

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BAHASA ANAK USIA DINI RA NURUL ULUM
RAGATUNJUNG BUMIAYU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

IFTI TAKHUL UMAMI

NIM. 1917406064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ifti Takhul Umami

Nim : 1917406064

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Upaya Guru Dalam Membentuk Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

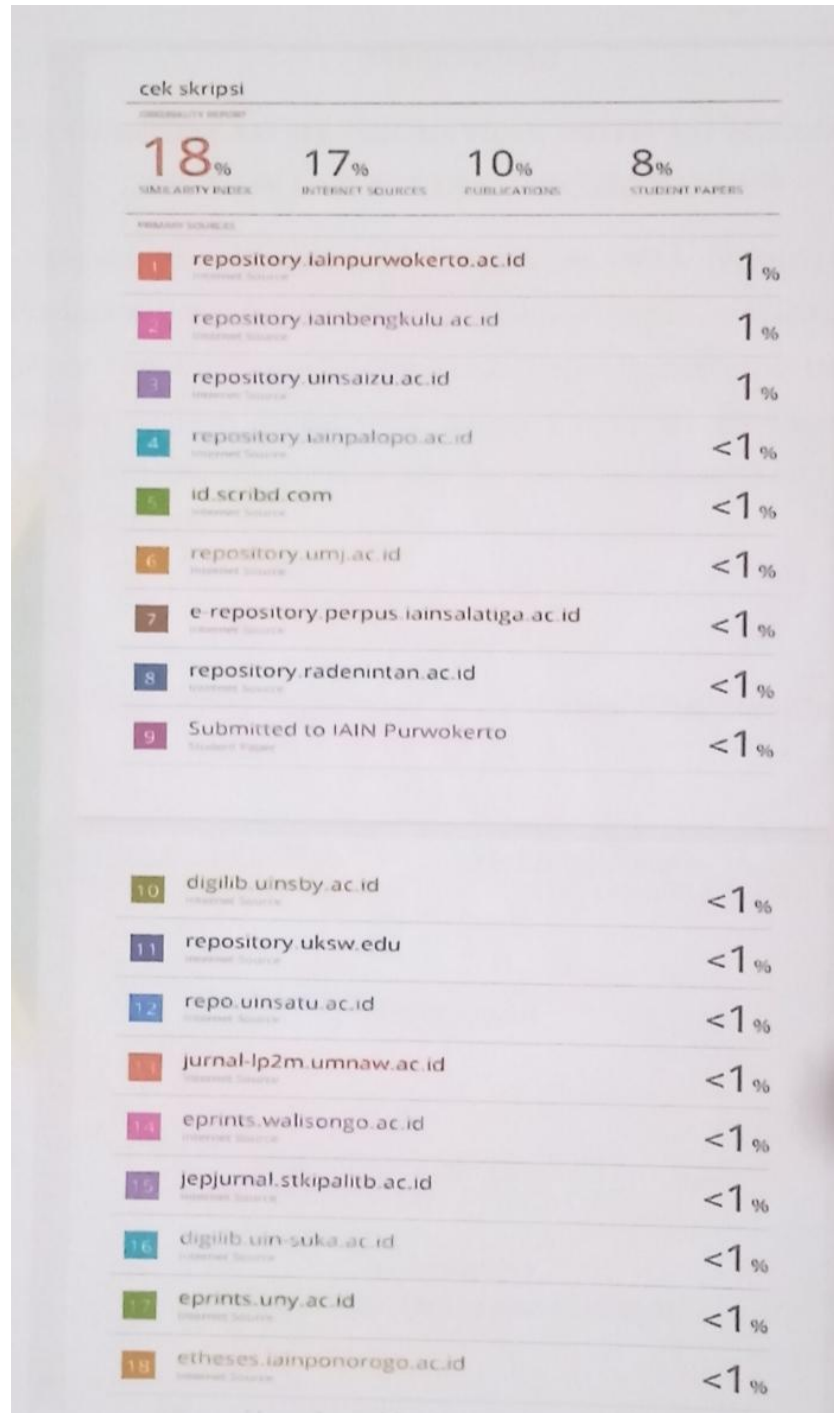
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 September 2023

Pernyataan

Ifti Takhul Umami
NIM. 1917406064

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI RA NURUL ULUM RAGATUNJUNG BUMIAYU

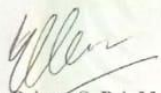
Yang disusun oleh Ifi Takhul Umami (NIM. 1917406064) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Oktober 2023, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Disetujui oleh:

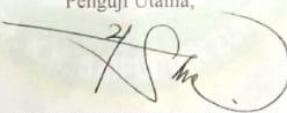
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Ellen Prima, S. Psi., M.A.
NIP.19890316201503 2 003


Fajrv Sub'haan Syah Sinaga, S.Pd., M.A
NIP.19920507202203 1001

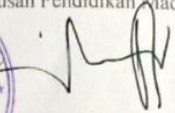
Penguji Utama,


Dr. Heru Kurniawan, S. Pd., M.A
NIP.1981032200201 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP.19770225200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sekripsi
Sdr. Ifti Takhul Umami

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ifti Takhul Umami
Nim : 1917406064
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Kemampuan Bahasa Anak
Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 September 2023

Pembimbing



EllenPrima, S.Psi, M.A.
NIP. 19890316201503 2 003

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI RA NURUL ULUM RAGATUNJUNG BUMIAYU

Ifti Takhul Umami

NIM. 1917406064

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Memberikan pendidikan anak usia dini adalah tugas semua guru di sekolah, dan sangat penting dalam pengembangan pemahaman bahasa pada anak usia dini. Karena pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini yang bertujuan untuk mempersiapkan anak ke jenjang selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan menggunakan metode bercerita di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Objek penelitiannya adalah Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Sedangkan subjek penelitiannya guru dan guru. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian , untuk teknis analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir. Upaya yang dilakukan guru RA Nurul Ulum dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita antara lain memilih Buku Cerita Bagi Anak Usia Dini, melakukan diskusi dan tanya jawab, memberi evaluasi dan penarikan kesimpulan, memberikan semangat pada anak. Membangkitkan mood belajar mengenal bacaan pada anak usia dini. Membangun konsentrasi anak untuk mendengarkan cerita, membiasakan melafalkan huruf pada saat bercerita. Hasil penelitian yang diuraikan bahwa penggunaan metode bercerita di RA Nurul Ulum mampu mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Kemampuan bahasa yang di kuasai siswa RA Nurul Ulum antara lain anak bisa mampu mendengarkan atau menyimak , anak juga dapat berbicara dengan bahasa yang baik. Jadi metode bercerita merupakan cara yang efektif dan pengaruh positif terhadap perkembangan pemahaman bahasa di RA Nurul Ulum yang meningkat secara signifikan.

Kata Kunci : guru, anak usia dini, bahasa anak usia dini, bercerita.

TEACHERS' EFFORTS TO DEVELOP EARLY CHILDHOOD LANGUAGE SKILLS RA NURUL ULUM RAGATUNJUNG BUMIAYU

Ifti Takhul Umami
1917406064

Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Providing early childhood education is the duty of all teachers in schools and is very important in early childhood language development. Because of the importance of developing early childhood language skills which aims to prepare children for the next level. This research aims to find out how teachers make language skills by using the storytelling method at RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. This research was carried out using field research methods RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. While the research subjects are teachers and teachers and teachers. Data collection methods in this research are observation, interviews and documentation. Then the technical data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions as the final result. Efforts made by teacher RA Nurul Ulum in developing the language skills of early childhood by using the storytelling method include choosing early childhood story book, conducting discussions and questions and answers, providing evaluations and drawing conclusions, giving encouragement to children, raising the mood to learn to know reading, in early childhood, build children's concentration to listen to stories, get used to pronouncing letters when telling stories. The results of the research described show that the use of the storytelling method at RA Nurul Ulum is able to develop language skills in early childhood. The language skills mastered by RA Nurul Ulum Students include children being able to listen or paying attention and children also being able to speak goog language. So the storytelling method is an equally effective way and has a positive influence on the development of language understanding in RA Nurul Ulum which has increased significantly.

Keywords: teachers, early childhood, early childhood language, storytelling.

MOTTO

“Permata tidak bisa berkilau tanpa gesekan, begitu juga manusia tidak ada manusia yang luar biasa tanpa cobaan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahillobbil'alamin dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk:

Kedua Orang tuaku, Bapak Suratmo dan Ibu Tarpiah yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan do'a keikhlasan, kesabaran, serta rasa cinta yang tercurah kepada putra dan putrinya. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kebahagiaan, kesehatan dan keselamatan.

Kepada kakak-kakakku Elly Fitriyani, Miski Durrotul Jannah yang telah menemani dan sangat mendukung perjalanan kuliah saya selama di Purwokerto, Saya berterimakasih untuk semuanya. Tak lupa pula kepada ponakan - ponakan saya, Zahra Anisatul Mulkah yang selalu menjadi motivasi pengobat dari segala masalah terkhusus masalah kuliah. Terimakasih dukungan yang kalian semua berikan kepada saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kebahagiaan, Kesehatan dan keselamatan. Aammin.

Tak lupa, untuk Sahabat-sahabat yang selalu menerima dalam keadaan suka dan duka, yaitu:

1. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Husna Watumas, Abah Prof. Abdul Basit, Ibu Nyai Reni Fitriyani yang telah mendidik dan memberikan ilmu agama selama di pondok tercinta.
2. Teman-teman Pondok Pesantren Manbaul Husna Watumas yang telah kebersamai selama perjalanan kuliah di purwokerto
3. Teman-teman kelas PIAUD B yang telah menemani selama perkuliahan 4 tahun di UIN Saizu Purwokerto dengan segala perjuangan dan motivasi yang kalian berikan untuk saya.
4. Kepada Nino yang menjadi motivasi dan salah satu penyemangat untuk saya terimakasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat Kesehatan, kekuatan iman kepada kita semua, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu” ini dapat selesai dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang setia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang, penuh dengan pengetahuan dan semoga kelak kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di akhir Aamiin.

Pernyataan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang harus dipenuhi Mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa, dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr.Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Novi Mulyani, M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, S.Psi., M.A., sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi.
9. Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunung Bumiayu yang sudah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
10. Segenap Guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu yang sudah membantu peneliti melakukan penelitian.
11. Orang tua saya Ibu Tarpiah dan Bapak Suratmo, kakak, tante, serta keluarga saya sangat saya sayangi telah membantu dan mendukung penuh perkuliahan dari awal hingga akhir.
12. Sahabat-sahabat terbaik Saskia, Ika, Lauzi, Simut, Kholifah, dll yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang sudah membantu saya dan selalu memberi saya semangat.
13. Teman -teman seperjuangan PIAUD 2019.
14. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Semua pihak telah membantu saya baik moral, spiritual, maupun material, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, semoga dicatat sebagai amal sholeh yang diridhoi oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Alloh Swt penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

Purwokerto, 01 Oktober 2023

Penulis



Ifti Takhul Umami

NIM:1917406064



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	11

BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek dan Objek Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknis Analisis Data	24
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu	28
B. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu	29
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN – LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 3 Surat Kover buku
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 5 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 6 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 7 Sertifikat KKN
- Lampiran 8 Sertifikat PPL
- Lampiran 9 Sertifikat surat telah sempro
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Bimbingan pengembangan bahasa inggris
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Permohonan Observas kelas
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi bagi setiap manusia termasuk anak usia dini. Bahasa dapat mengembangkan kemampuan sosialnya termasuk dalam hal-hal menyampaikan keinginan atau pendapatnya kepada orang lain. Keterampilan berinteraksi dengan orang lain diawali dengan penguasaan kemampuan bahasa. Dengan adanya bahasa anak dapat mengungkapkan semua yang ada dipikiran untuk bisa dipahami oleh orang lain. Dengan demikian bahasa menjadi salah satu kunci untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapannya, bunyi, menulis, membaca, yang sangat mendukung keberaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Otto bahwa Bahasa merupakan perkembangan persepsi atau alat komunikasi pada anak usia dini yang sangat penting. ¹Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan, seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Pendidik dapat menerapkan ide untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa yang benar, dan menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Dari kegiatan berkomunikasi anak dapat melatih kemampuan bahasanya melalui perkembangannya. Ketika belajar bahasa anak dapat menggunakan berbagai macam strategi, misalnya permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa dan menggunakan berbagai media yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak dapat mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam meningkatkan kemampuan bahasa.

¹ Otto, Beverly, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Terj. Pernada, (Jakarta: Prenada, Kencana, 2015). hlm. 17

Menurut H.Zulkifli Musaba bahwa secara praktis, dalam kemampuan bahasa mempunyai empat macam.² Keempat macam kemampuan bahasa tersebut yaitu kemampuan mendengarkan atau menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis. Salah satu kemampuan bahasa yang sangat dikuasai dengan seseorang adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara sebagian besar dapat memerlukan latihan dan pengalaman berbicara. Berbicara adalah sesuatu yang khas karena berbicara merupakan suatu sistem komunikasi dimana seseorang mengutarakan pendapat dan perasaan hati dan mengerti dari maksud melalui pendengaran. Bahasa sering juga dipahami sebagai alat komunikasi atau kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Bahasa merupakan sistem kode suara kode yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan orang lain, dalam bahasa terdapat kekuatan pikiran yang terdiri dari kumpulan pengetahuan bahasa yang terdapat makna, kosakata-kosakata, yang baik dan benar.

Kemampuan bahasa anak usia dini dapat berkembang dari sederhana, anak juga mendapatkan kata dan kalimat sebagai hasil dari interaksi sosial perkembangan dan kognitifnya. Anak juga harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain.³ Pada usia dini anak harus mampu berperan sebagai pendengar yang baik, dan berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan yang mengingat dan mengulangi cerita, mengerti buku, serta dapat menceritakan cerita bahasanya.

Dalam metode bercerita guru Taman Kanak-kanak (TK) dapat menuntut secara bersungguh-sungguh dengan membantu dan mengembangkan semua lingkup perkembangan bahasa agar tidak mengalami kegagalan atau melakukan kesalahan dalam berbahasa. Kegiatan bercerita baik secara lisan maupun menggunakan bantuan alat peraga merupakan kegiatan yang sangat

² H.Zulkifli, Musaba, *Terampil Berbicara*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2012), hlm. 157

³ Martini, Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak – kanak*, (Jakarta: UNJ 2003), hlm. 29

menyenangkan pada anak-anak. Kegiatan bercerita secara lisan dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan bahasa anak. Melalui kegiatan bercerita anak akan terlatih mendengarkan dan menyimak dengan baik, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik.

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada anak usia dini meliputi perkembangan kemampuan bahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.⁴

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.⁵ Pembelajaran bahasa untuk usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Dalam pembelajaran berbahasa, agar anak merasa senang dan tertarik dapat

⁴ Daroah, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual," (Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 1-2

⁵ Irian Indri Hapsari, "Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hlm. 223.

menggunakan permainan tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁶

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain.⁷ Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak dengan optimal perkembangannya, terutama kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa dalam usia anak 4-5 tahun sudah dapat memahami apa yang tercantum dalam konsep dan posisi, anak juga dapat memahami kompleks, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menempel, menggambar, mewarnai, dan juga dapat menjawab pertanyaan dengan kata apa, mengapa, bagaimana, dimana, dan siapa. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangan. Anak juga dapat dilatih dalam cara mengucapkan bahasanya salah satu kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak anak bisa berpikir kosa kata yang banyak, dan dapat menyampaikannya anak tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi saat pra penelitian pada tanggal 10, 11, dan 12 maret 2023 RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, bahwa rata-rata anak di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu pada kelompok B ditinjau dari kemampuan perkembangan bahasa masih belum sesuai. Menurut penuturan wali kelas pada kelompok B yaitu ibu Siti Khodijah perkembangan berbahasa anak pada kelompok B itu masih kurang dikarenakan masih adanya anak yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memahami perintah yang diajukan oleh guru, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang pernah dialami dan memahami bahasa.⁸

Menurut penuturan dari wali murid kelompok B di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu yaitu ibu Daryati dan ibu Tini kesulitan yang dialami

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta; PT Kharisma Putra Utama Kencana, 2014), hlm. 74.

⁷ Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tunggal Putra Press, 2009), hlm. 86

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Selaku Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 10 maret 2023.

oleh anak dalam berbahasa ada pengaruhnya dari kebiasaan-kebiasaan anak di lingkungan keluarga yang kurang komunikatif, kurangnya motivasi saat melakukan kegiatan, teman sebaya yang sama-sama kurang aktif dalam berbahasa, kurangnya minat belajar anak saat dirumah serta kurangnya komunikasi dengan orang tua.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya perkembangan kemampuan berbahasa pada anak, maka peneliti mengambil judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Definisi Konseptual

1. Upaya Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud ,memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁰ Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹¹ Jadi upaya guru dalam pembahasan ini adalah usaha guru untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

2. Kemampuan Bahasa

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan

⁹ Wawancara dengan Ibu Daryati dan Ibu Tini, Selaku Wali Murid kelompok B RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 11 Agustus 2023.

¹⁰ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke -4, 2007), hlm.1250

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* , (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm.29

benar.¹² Sedangkan bahasa adalah satuan lambing bunyi yang berupa huruf , suku kata, kalimat, sampai wacana. Bahasa pada intinya terlihat dari segi ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang memerlukan bunyi dengan menggunakan alatnya.¹³

3. Anak Usia Dini

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik. Dan memiliki pola khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dibutuhkan.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dan penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan bahasa pada anak kelompok B RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan bahasa kelompok B RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.

¹² Febriati Simin dan Yusuf Jafar, “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1Limboto Barat”, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara, Vol. 4, No.3 , 2018, hlm.209-216

¹³ Kurniawan, Heru, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Purwokerto: Rizquna, 2019), hlm. 6

¹⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.88

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mempunyai beberapa manfaat yaitu :

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah pemahaman, dan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran anak usia dini khususnya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.

2. Secara praktis

a. Bagi Anak

Meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Nurul Ulum Bumiayu.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat melakukan peningkatan dan keminatan dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Peneliti

Ilmu pengetahuan terkait kemampuan bahasa anak usia dini dalam proses pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

Berikut ini penelitian akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, antara lain:

Penelitian yang disusun oleh Anting Jatiningtyas yang berjudul "Aspek Pendidikan Dalam Buku Cerita Anak Usia Dini". Penelitian ini bertujuan untuk sarana yang bermaknakan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa hingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku

atau sikap sopan santun pada anak usia dini. ¹⁵Bahwa bercerita merupakan suatu kegiatan aktivitas apa yang dilihat, dialami, atau dibaca, yang dilakukan dalam kehidupan pada Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung, Bumiayu untuk meningkatkan keahaman terhadap suatu hal yang dapat merangsangkan untuk kelahiran sebuah ide atau pendapat serta menjadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan pada anak usia dini. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti penerapan dalam bercerita melalui kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini. Sedangkan perbedaannya adalah untuk mengetahui dan mendalami sebuah cerita melalui bahasa untuk membentuk kemampuan pada Anak Usia Dini di RA Nurul Ulum Ragatunjung, Bumiayu.

Penelitian yang disusun oleh Mukhtar, yang berjudul ” Bercerita Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu perkembangan pada anak salah satunya dengan menerapkan bercerita. Juga seorang sebagai upaya untuk mendidik anak, dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai nilai atau pelajaran yang terkandung dari isi cerita.¹⁶ Persamaan judul skripsi Mukhtar dengan penulis adalah sama sama ingin mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan bercerita dalam kemampuan bahasa anak usia dini dilembaga pendidikan. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian dan tempat penelitian. Objek penelitian skripsi mukhtar adalah kurikulum pendidikan dan tempatnya di RA Darul Hikmah Kabupaten Ponorogo. Sedangkan objek yang diteliti oleh penulis adalah pendidikan dalam upaya bercerita dalam kemampuan bahasa di daerah Paguyangan dalam rangka untuk membentuk kemampuan bahasa pada anak usia dini, salah satunya di RA Nurul Ulum, Bumiayu.

Penelitian yang disusun oleh Nurbiana Dhieni, yang berjudul” Metode Pengembangan Bahasa” Pelaksanaan Pendidikan dalam bercerita di RA Bustanul Atfal Patuguran. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari segi objeknya adalah pelaksanaan pendidikan dalam upaya

¹⁵ Anting Jatiningtyas, *Aspek Pendidikan Moral Dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2008), hlm. 18

¹⁶ Mukhtar, Pendidikan Metode Bercerita Anak Usia Dini, 2013, hlm. 22

bercerita melalui kemampuan bahasa dalam pendidikan anak usia dini yaitu RA. Selain itu juga sama sama meneliti factor pendukung dan penghambat dalam proses memberi pengarahan dalam upaya bercerita. Perbedaannya adalah dari segi cakupan upaya bercerita yang dikaji. Dalam kajian Nurbiana Dhieni adalah diambil dari pendidikan yang lebih ditempatkan yang luas, sedangkan yang akan teliti oleh penulis adalah pendidikan yang diambil dari tempat tempat yang posisi di daerah dejat yang diambil dari daerah paguyangan yang diterapkan dalam pembiasaan di hari jumat dan ekstra drumband di hari sabtu.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadintiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau bagan (jika ada). Selanjutnya, bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I merupakan bab yang berisikan pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, ujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang berisi tentang kajian Pustaka dan kerangka konseptual. Dalam kajian Pustaka ada dua macam yaitu kerangka teoritis berupa kajian teori untuk mengembangkan kerangka konseptual dan telaah penelitian penelitian sebelumnya yang relevan dengan teori. Sedangkan kerangka konseptual dengan menggambarkan garis besar penelitian yang akan dilakukan.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, taktik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁷ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa Dalam Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*, (Jakarta: Univeraitas Terbuka, 2014), hlm. 1- 28

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan .Didalamnya berisi dua jenis yaitu deskripsi objek penelitian mencakup sejarah berdirinya RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, identitas, visi dan misi, kurikulum RA data guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi sekolah. Sedangkan deskripsi hasil penelitian mencakup pelaksanaan penerapan metode bercerita untuk membentuk kemampuan bahasa anak usia dini.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.selanjutnya bagian akhir skripsi adalah berupa daftar Pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

1. Definisi Pengembangan Kemampuan Bahasa

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan pikirkan pada anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Bahasa juga dapat membentuk kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendengarkan, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi.¹⁸ Membaca dan menulis merupakan bagian dari bahasa, untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan adanya membaca anak juga semakin banyak menambah kosa kata. Anak dapat belajar melalui membaca buku cerita, dengan nyaring. Hal ini untuk mengajarkan anak bunyi bahasa.

Bahasa perlu ditekankan bahwa semua anak sejak lahir memiliki potensi yang luar biasa besar. Dan salah satu potensi terangkum dalam bahasa. Bahasa bertujuan untuk membaca dan menganalisis kecenderungan bahasa anak.¹⁹ Bahasa merupakan satuan satuan alat komunikasi, kelompok kata, baik secara tulis maupun lisan. Karena satuan - satuan lambang bunyi ini memiliki aturannya sendiri yang harus dipatuhi oleh penggunanya, yaitu anak anak. Jadi sistem adalah aturan -aturan hasil kesepakatan bersama yang harus di taati oleh anak -anak dalam menggunakan bahasa. Bahasa bersifat mengikat dan menuntut kepatuhan anak anak untuk menggunakannya sesuai sistem, aturan, atau konvensi yang ada. Anak -anak bisa berbahasa dengan benar setelah dirinya belajar

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), Cet 3, hlm. 116

¹⁹ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2018).
Cet 1, hlm. 57

memahami aturan -aturan atau sistem lambang bunyi, yaitu sistem bunyi-bunyi bahasa yang dapat dilambangkan secara tulis sebagai hasil kesepakatan masyarakat disekitar RA Nurul Ulum Ragatunjung Kecamatan Paguyangan. Kemampuan anak usia dini dalam berbahasa melalui tahapan yang paling sederhana,dalam pendengaran untuk merekam bunyi - bunyi bahasa dan penglihatan untuk mengamati gerak bibir dalam melafalkan intonasi dan lambang- lambang bahasa.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang terdiri atas satuan bahasa (kata, kalimat, wacana) yang dihasilkan oleh sistem alat ucap manusia yang digunakan uuntuk menjalin komunikasi dan interaksi sosial.²⁰ Dalam berbahasa adalah penguasaan bahasanya, dalam tahap belajar sehingga saat berkomunikasi masih hanya menggunakan kata atau kalimat sederhana,karena anak anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu belum bisa menggunakan kalimat yang panjang dan komprehensif penguasaan bahasa pada anak. Maka dengan berbahasa anak-anak bisa menyampaikan keinginan dengan cara melalui komunikasi bahasa. Bahasa pun menjadi tumpuan anak-anak dalam berkomunikasi dalam membangun interaksi yang intensif dengan orang-orang di sekelilingnya. Kemampuan dalam memahami informasi dan pengetahuan dilingkungan sekitar melalui bahasa dengan baik dan juga anak -anak mampu menggunakan bahasa untuk menyampaikan keinginan dengan gagasan dengan baik,maka kemampuan bahasa dengan anak-anak akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan, karena dengan menguasai kemampuan dan ketrampilan bahasa,anak-anak akan bisa mengembangkan potensi kognitif, moral, sosial dan emosional dan seni. Anak -anak bisa menjalin komunikasi dan interaksi dengan baik dengan orang-orang sekitar tempat sekolah.²¹

²⁰ Kurniawan, Heru, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Purwokerto: Rizkuna , 2019), hlm.6

²¹ Dhien Nurbiana dkk, *Metode Perkembangan Bahasa* , (Jakarta: Univrsitas Terbuka, 2009), hlm.18

Kemampuan anak-anak memiliki kemampuan sosial yang baik dan bisa melakukan adaptasi sosial yang baik dan bisa melakukan kontrol sosial dengan baik pula dalam kenyataan anak-anak yang pandai berbicara dan bercerita pun akan disukai banyak teman dan selalu dekat dengan orang-orang di sekitarnya dan suka menyendiri, dan juga bahasa mempunyai peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak sehingga perkembangan kemampuan dan ketrampilan berbahasa anak-anak dan juga harus mewajibkan pada mulai sejak dini.

Perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fase perkembangan kognitif, anak tersebut berada di fase profesional. Fungsi simbolis untuk berkembang pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan suatu objek dan benda lainnya. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini 4-5 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi anak agar dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk gambar, lisan, tulisan, isyarat. Kemampuan bahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan bahasa nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi anak itu sendiri. Bahasa merupakan sesuatu yang menakutkan. Bahasa adalah salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia.²²

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol. Simbol dalam bahasa digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.²³

Bahasa sebagai sarana kegiatan komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil

²² Dhien Nurbiana dkk, *Metode Perkembangan Bahasa* ,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 19

²³ Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2014), cet 1, hlm. 40

pemikiran seorang kepada orang lain agar dapat dipahami. Depdiknas fungsi pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain
- e. Bahasa dapat berupa bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa yaitu kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi.

2. Tujuan Pembentukan Bahasa Anak Usia Dini

Tujuan pembentukan kemampuan bahasa anak usia dini sebagai berikut :

- a. Menyayangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan, dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- b. Mendengarkan dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama , dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri.
- c. Menyelidi dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata dan teks.
- d. Mendukung dan mendengarkan cerita dengan penuh perhatian
- e. Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti dan suara kata-kata baru
- f. Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata²⁵

²⁴ Depdiknas, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm.75

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek* , (Jakarta: Kencana , 2011), Cet 1, hlm.83

3. Karakteristik Pembentukan Bahasa Anak Usia Dini

Terjadi pembentukan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak - anak telah menggunakan kalimat dengan baik dan benar.

- a. Menguasai 90 persen dari bahasa yang digunakannya.
- b. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah bisa mendengarkan rang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.²⁶

4. Tahap Pembentukan Bahasa Anak Usia Dini

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun, tahap berdiri dari beberapa:
 - 1) Tahap meraba I, dimulai dari bulan pertama sampai bulan keenam disitulah anak mulai bisa menangis, tertawa, dan menjerit.
 - 2) Tahap meraba II, dimulai dari tahap dasarnya merupakan kata tanpa makna yang dimulai dari bulan keenam sampai 1 tahun.
- b. Tahap II (Inguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, sebagai berikut:
 - 1) Tahap -1 : holafrastik (1 tahun), anak mulai memahami makna dari keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga dapat ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - 2) Tahap -2 : frase (1-2) tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai kurang lebih 50 kosa kata.
- c. Tahap III (membentuk tata Bahasa, yaitu : prasekolah 3, 4 dan 5 tahun) pada tahap ini anak sudah bisa membuat kalimat, seperti telegram dilihat dari aspek perkembangannya.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini di tandai dengan kemampuan yang mampu membentuk kalimat sederhana dengan kompleks.²⁷

²⁶ Dhieni, Nurbiani, Dkk, *Metode Perkembangan Bahasa* , (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 37

²⁷ Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.2011, hlm 75-76.

5. Indikator kemampuan Bahasa

a. Mendengarkan

1. Mengerti beberapa perintah secara sederhana, misal : tangan keatas, kebawah, kesamping, kedepan.
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks misal: anak dapat menyebutkan judul cerita dan lainnya.
3. Menyebutkan beberapa kata sifat misal: jujur, pandai, rajin, dan semangat dalam hal suatu apapun.

b. Berbicara

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks misal: apa yang harus kita lakukan sebelum makan
- 2) Menceritakan kejadian sebab akibat misal: adanya bencana seperti hujan, banjir, Pelangi dan lain -lain
- 3) Menyebutkan macam -macam nama benda sebanyak banyaknya yang berada disekitar misal: meja, lemari, buku, pensil, dan lain -lain

c. Membaca

- 1) Menyebutkan simbol -simbol huruf yang dikenal misal: A, B, C, D,...
- 2) Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang disekitarnya, misal gelas, piring, rak, kasur, dan lain -lain
- 3) Menghubungkan gambar benda dengan contoh: awan, bulan, matahari, dan bintang

d. Menulis

- 1) Mengenal simbol-simbol dapat menukiskan huruf atau angka misal: A-B-C-D dan 1-2-3-4
- 2) Menuliskan nama sendiri seperti: sinta, dila, dan kaesa.

6. Aspek Pembentukan Bahasa

Pembentukan Bahasa sebagai salah satu yang dapat dimiliki anak, dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Pembentukan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dapat

dipengaruhi berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosial- emosional. Bahasa anak dapat berkomunikasi maksud, tujuan , pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.²⁸

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan atau pembentukan Bahasa yang ekspresif. Bahasa lisan dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Berdasarkan aspek aspek dibawah ini yang berkaitan dengan pembentukan atau perkembangan anak uisa dini yaitu:

a. Kosa Kata

Dengan perkembangan atau pembentukan anak dapat mempunyai pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya, dengan adanya kosa kata perkembangan dan pembentukan pada anak usia dini akhirnya perkembangan kosa kata dapat berkembang pesat.

b. Sintaksi (tata bahasa)

Anak juga belum dapat mempelajari tentang tata bahasa,akan tetapi walaupun dapat melalui contoh-contoh berbahasa yang di dengar dan juga dapat dilihat anak disekitar lingkungannya, anak juga dapat menggunakan bahasa lisan dengan menggunakan susunan kalimat yang baik dan benar.

c. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak usia dini dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan dan pendapatannya dengan menggunakan kata kata dan kalimat yang tepat. Misalnya,"tidak mau" untuk menyatakan penolakan.

d. Fenom (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata)

Anak usia dini kebanyakan sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: i.n.i menjadi ini.

²⁸ Hendra Sofyan, Perkembangan Anak Usia Dini dan cara praktis peningkatannya, Jakarta Informadika, 2014, hlm.24.

Perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya RA memiliki karakter tersendiri, jamaris membagi perkembangan atau pembentukkan bahasa anak usia dini menjadi 2 bagian yaitu:²⁹

1. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun

- a. Dalam perkembangan dapat terjadi kemampuan bahasa anak yang cepat menggunakan kalimat yang baik dan benar.

Bahasa yang digunakan juga bisa dapat menguasai sampai Sembilan puluh persen dari hasil fenom dan sintaksi bahasa. Berdasarkan permendiknas No.58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan tingkat pencapaian pembentukkan disusun berdasarkan kelompok uisa. Dalam tingkat pencapaiannya dapat menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan pada nantinya.³⁰ Pada perkembangan dan pembentukkan bahasa khususnya usia 4-5 tahun dapat dilihat dari aspek aspek perkembangan berikut ini:

- b. Aspek pembentukkan atau perkembangan menerima bahasa : beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat lebih kompleks dalam judul cerita, dalam aturan dapat memahami aturan yang diberlakukan dalam rumah maupun didalam sekolahan.
- c. Aspek mengungkap bahasa: Dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama. Berkomunikasi dengan lisan: mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis.

2. Pembentukkan atau perkembangan bahasa anak usia dini

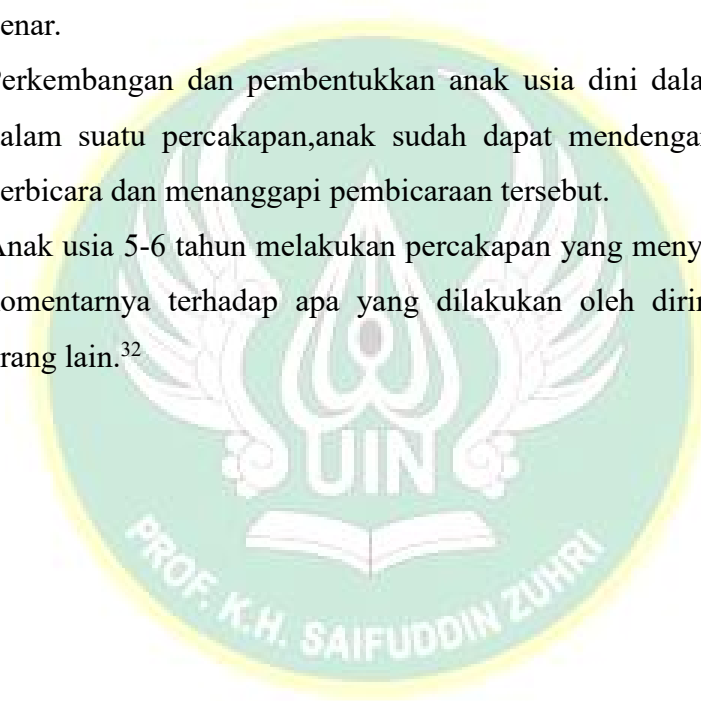
Menurut Santrock, John W. Anak juga dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Dalam percakapan tersebut anak sudah dapat

²⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet 1, 78-79.

³⁰ Sari, AE, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Bahasa Anak – Anak*, (Surabaya: Bina Karya, 2010), 98.

mendengarkan orang lain berbicara dan juga bisa menanggapi pembicaraan.³¹

3. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun
 - a. Dalam kemampuan bahasa anak usia dini sudah bisa mengungkapkan lebih dari 1500 kosa kata.
 - b. Di dalam lingkup kosa kata dapat diungkapkan anak menyertai: bentuk, warna, suhu, bau, perbedaan, keindahan, rasa, ukuran, dan perbandingan jarak.
 - c. Anak di usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik dan benar.
 - d. Perkembangan dan pembentukan anak usia dini dalam berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
 - e. Anak usia 5-6 tahun melakukan percakapan yang menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain.³²



³¹ Santrock, John W. *Life- Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga. 2002, hlm.178.

³² Alfatihaturrohmah, Dewi Mayansari, dan Muhammad Busyro Karim. 2018. "Kemampuan Perkembangan anak usia dini" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* Vol.5 No.2. hlm. 101-109.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan yaitu penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan tringanggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³³

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang lebih mendalam (perasaan/ pemahaman) dari suatu peristiwa, gejala, fakta atau masalah dan bukan untuk meneliti atau membuktikan adanya sebab dan hubungan efek atau korelasi dari masalah atau peristiswa. Sehingga, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai prosedur penelitian dengan cara menghimpau data deskriptif berupa kata – kata tertulis maupun berbentuk lisan serta perilaku yang dapat diamati agar dapat dianalisis sehingga menjadi data penelitian. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena penelitian ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini siswa RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15.

berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di RA Nurul Ulum Ragatunjung, Bumiayu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, dimulai dari tanggal 3 Agustus 2023 sampai dengan 25 Agustus 2023 yang digunakan untuk penelitian dan menganalisis serta menyusun berupa skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran yang dituju oleh si peneliti. Adapun subjek peneliti ini adalah semua warga sekolah. Oleh karena itu informan dari penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik kelas (B) Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian meliputi:

- a. Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung, Bumiayu berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dalam pembelajaran tentang upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita.
- b. Guru Kelas B dari guru kelas diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi terkait proses pelaksanaan pembiasaan pada hari kamis dalam proses pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah” upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini RA Nurul Ulum Ragatunjung, Bumiayu.”

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan

beberapa cara teknis untuk mendapatkan data- data yang akurat dan yang terpercaya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Dengan kata lain observasi ialah melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan dengan dekat. ³⁴Observasi bertujuan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. ³⁵Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang artinya peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa ikut serta dalam kehidupan *observee*. ³⁶Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, yaitu tentang upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Berikut macam-macam wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur artinya semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti dengan cermat. Peneliti menulis daftar pertanyaan sebelum wawancara dilakukan. Kelebihan dari wawancara terstruktur yaitu peneliti dengan mudah menganalisis serta proses wawancara berjalan lebih terarah dan sistematis. Kelemahan dari wawancara ini yaitu suasana menjadi kaku dan formal.
- b. Wawancara tak berstruktur bersifat informal. Pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Dalam hal ini narasumber

³⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,hlm. 87

³⁵ Neni Hasanudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm.102

³⁶ Neni Hasanudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,hlm. 103

diberikan kebebasan menguraikan jawabannya dan pandangannya, namun dalam mengolah dan menganalisisnya sering tidak terarah.³⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti yang menyusun rencana pertanyaan dirumuskan secara cermat dan disiapkan secara tertulis.³⁸ Penulis menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan wawancara agar percakapan dapat terfokus. Wawancara dilakukan kepada pihak kepala sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, guru kelas RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Alasan peneliti memilih kepala sekolah, guru, dan anak kelas B yaitu karena perkembangan dalam kemampuan bahasa dilakukan oleh pihak sekolah. Sedangkan alasan memilih wawancara dengan orang tua yaitu agar peneliti mengetahui dampak positifnya anak ketika mengucapkan kata-kata sehari-hari di rumah setelah dilaksanakan kemampuan bahasa anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹ Teknik dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kemampuan bahasa anak usia dini, dan dokumen lain yang menunjang dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah foto hasil wawancara, foto dan video pelaksanaan dalam kemampuan bahasa anak usia dini di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.

³⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 84-85

³⁸ SA. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. *Metode Penelitian: kuantitatif....*, hlm. 377

³⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. *Metode Penelitian: Kuantitatif....* hlm. 391.

E. Teknis Analisis Data

Analisis dan kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan ajalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan pola yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan oleh objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang membutuhkan analisis. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁰ Analisis dalam hal ini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan.

Teknik yang peneliti gunakan yaitu menggunakan tiga acara teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Dalam pengumpulan data kualitatif penelitian menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara kompleks. Mengingat data yang diperoleh dalam data sangat kompleks masih kasar, belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti mengumpulkan data tentang upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu berupa catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang telah terkumpul tersebut kemudian penulis memilah sehingga

⁴⁰Sandi Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120-121

menghasilkan data penting sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data.⁴¹ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan data -data yang dihubungkan dengan RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Akan tetapi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk yang bersifat naratif.⁴² Penyajian ini bertujuan dalam membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan analisis berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya.

Dalam penyajian data penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan ataupun lainnya dan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami pembaca yang berkaitan dengan Upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Paguyangan Bumiayu. Data yang telah disusun secara sistematis akan memudahkan memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing - masing kategori.

3. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data peneliti menggunakan uji keabsahan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang digunakan untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁴³ Teknik tringangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

⁴¹ Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2021), hlm.548

⁴² Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian...*, hlm.373.

⁴³ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan implementasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), hlm.30

Verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan sampai didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi nyata. Sebelum ada hasil yang menunjukkan adanya kreativitas anak di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, maka masih akan tetap dicari sampai titik jenuh.⁴⁴

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dimana peneliti mencari berbagai sumber yang berbeda kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan berbagai sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dari hasil teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan data yang berbeda, kemudian peneliti dapat mengkonfirmasi pada sumber data sehingga di dapatkan kepastian dan keabsahan datanya.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan ulang terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu yang berbeda. Dimana peneliti melakukan wawancara ulang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam pada waktu yang berbeda. Apabila hasilnya berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang sehingga ditemukan kepastian data.⁴⁵

⁴⁴ Salim dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Meda, 2012) , hlm.148

⁴⁵ Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian...*, hlm.584

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, dikarenakan peneliti memperoleh informasi dari wawancara bersama wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan. Setelah dilakukan wawancara, maka peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dengan hasil observasi agar dapat memahami bagaimana Upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan, kesimpulan harus menghasilkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada.⁴⁶ Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti yang kuat, kemudian apabila kesimpulan yang diambil didukung bukti yang kuat, maka kesimpulan yang bersifat kresibel.

Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk menghasilkan yang sesuai dengan judul penelitiannya. Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang ada dilapangan yang berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.

⁴⁶ Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm.249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu

1. Latar Belakang RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu

Pokok permasalahan yang paling mendasar yang mengilhami berdirinya RA ini adalah sederhana saja yaitu berangkat dari sebuah kenyataan kondisi Ril dilapangan bahwa pada waktu itu tempatnya di Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan, Bumiayu, Kabupaten Brebes dan sekitarnya, sama sekali belum ada Lembaga Pendidikan Raudatul Atfal (RA), maupun Taman Kanak-kanak (TK) ini guna menampung para anak – anak yang menginjak usia dari 4,5 tahun yang seiring dengan pesatnya perkembangan penduduk di kawasan ini maka dari tahun ke tahun jumlah anaknya pun semakin bertambah banyak, maka pendirian sebuah Lembaga Pendidikan Raudhatul Atfal (RA). Sebelum menjadi gedung RA dulu sempat menjadi gedung madrasah diniyah (MADIN) karena sudah mendapat izin dari masyarakat setempat dan mendapatkan dana akhirnya berdirilah sebagai gedung RA untuk tempat belajarnya anak -anak usia 4,5 tahun yang dinamakan Pendidikan kanak kanak sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa di kawasan ini adalah suatu hal yang sangat urgen.

Raudhatul Atfal (RA) Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu didirikan pada tanggal 21 September 2012 oleh Lembaga Pendidikan dari pemerintah desa Ragatunjung dan tokoh masyarakat Ragatunjung Bumiayu seperti KH. Amiruddin S.Pd (Ragatunjung), dan seluruh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.⁴⁷

Sejak berdiri, RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu Kabupaten Brebes mengalami kemajuan hingga sekarang hingga dalam upaya

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung, Bumiayu, Tanggal 3-4 Agustus 2023

mencetak muslim intelektual yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu Kabupaten Brebes juga dalam proses pemebelajarannya dengan menggunakan kurikulum seperti biasa, Adapun metode pendekatan yang kami gunakan adalah metode klasikal. Berdasarkan SK Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah Nomor No: 001/TK NU/V/2003 beserta SK Izin Operasional No: 21./13/.09/2012 jadi tanggal SK pendirian 22 September 2012 Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ulum Ragatunjung Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes menerima izin untuk penyelenggaraan Pendidikan Raudhatul Atfal (RA) yang kemudian diberi nama RA Nurul Ulum Ragatunjung. Kemudian Yayasan RA Nurul Ulum Ragatunjung masih berstatus swasta, juga dilihat dari status kepemilikannya sumbernya ril dari Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.⁴⁸

B. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat dalam pengembangan bahasa di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu adalah: Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Dalam melakukan pengamatan terhadap upaya guru dalam pengembangan kemampuan bahasa berdasarkan data observasi dapat diketahui bahwa guru dalam setiap pengembangan bahasa, hal ini sejalan dengan pembelajaran untuk anak usia dini dimana dalam setiap perkembangan anak menggunakan metode pengembangan dengan cara menyenangkan. Karena semua guru harus dapat menguasai metode apa yang dilakukan ketika mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, metode yang tepat dalam pengembangan kemampuan pengembangan bahasa anak adalah dengan cara bercerita sesuai

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, Tanggal 3-4 Agustus 2023

metode yang diungkapkan moeslihatun bahwa metode yang tepat dan sesuai karakteristik anak adalah dengan metode bercerita.⁴⁹

Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, selalu menggunakan berbagai macam metode. Dengan pembelajaran anak usia dini dimana dalam setiap menstimulus perkembangan anak menggunakan metode pengembangan dengan cara yang menyenangkan, karena setiap guru harus dapat menguasai metode apa yang dilakukan ketika ingin meningkatkan kemampuan anak usia dini. Metode -metode yang tepat dalam meningkatkan bahasa anak usia dini sesuai dengan kemampuannya maka akan sangat berpengaruh positif . anak.

Menurut pendapat dari ibu Siti Khodijah, untuk menentukan upaya guru dalam kemampuan bahasa anak usia dini dapat dilakukan dengan dorongan yang kuat dan semangat dari guru dan anak-anaknya. Siswa harus mempunyai cara pengucapan untuk belajar dalam kemampuan bahasa dan didasari dengan memiliki semangat untuk itu. Upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu siswa kelompok B yang dilakukan dengan bercerita sebagai berikut:

1. Memilih Buku Cerita Bagi Anak Usia Dini

Buku cerita bagi anak usia dini merupakan salah satu proses pembelajaran yang banyak disukai anak, dalam bercerita ada sesuatu yang anak dapat seperti motivasi, pengembangan bahasa, moral dan nilai- nilai suatu pengajaran atau pembelajaran bagi manusia, buku cerita juga suatu yang baik untuk anak, hanya dapat membantu dalam imajinasi anak. Dalam bercerita biasanya guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu biasanya menggunakan media untuk menarik perhatian anak lebih anak fokus dalam mendengarkan cerita atau membacanya salah satunya buku cerita, selain dengan menggunakan buku cerita anak akan berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan pada anak yang lainnya.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Tanggal 3-4 Agustus 2023

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, Tanggal 3-4 Agustus 2023.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Khodijah S.Pd. selaku wali kelas kelompok B RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, beliau menyampaikan dengan proses pembelajaran dalam buku cerita anak usia dini ini dapat memberi salah satu strategi dalam menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya dan juga anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dapat daya tarik sehingga anak semangat dalam membaca buku ceritanya. Dengan adanya buku cerita ini anak dapat mencapai tujuan dapat membantu anak dalam mengembangkan imajinasi, kreativitas anak, buku cerita juga sangat menarik bagi anak. Dalam proses wawancara beliau mengatakan bahwa:

*“Dalam kegiatan bercerita biasanya ketika pembelajaran atau sesudah pembelajaran, kegiatan bercerita biasanya dilakukan setelah anak-anak melakukan persiapan berdoa. Jika kegiatan bercerita dilakukan di pembelajaran kedua dimulai setelah anak setelah istirahat, kemudian saya menyuruh anak-anak untuk berkumpul diruangan kelas untuk dibagi beberapa kelompok, dan juga satu kelompok terdiri dari satu guru pendamping dan empat anak”.*⁵¹

Kemudian peneliti juga wawancara dengan Muhammad Riski, dan mengatakan bahwa:

“Ni bu ifti mau tanya sama riski nih, bagaimana ketika riski sebelum melakukan pembelajaran di mulai dan kapan ibu guru membacakan cerita pada anak-anak kelas B?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Riski siswa kelompok B mengatakan bahwa:

*“Sebelum belajar riski berdoa terlebih dahulu, terus bu guru memberi salam kepada bu Siti Khodijah. setelah itu Riski dibacakan cerita sama gurunya dengan pelan -pelan, sehingga riski senang banget, suka banget sama bu guru. Dan juga riski setelah bu guru bacakan cerita terus riski jadi semangat belajar deh.”*⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 4 Agustus 2023.

⁵² Wawancara dengan Riski, (Siswa kelompok B), pada tanggal 4 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Khodijah S.Pd selaku guru di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, sekaligus wali kelas dari kelompok B beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya memang sangat penting sekali meningkatkan bahasa dengan berupa cerita pada anak usia dini, karena kelak akan mereka akan mempunyai ketrampilan bahasa yang lebih baik dan mampu mengembangkan pola pikir kreatif, karena buku cerita merupakan suatu kunci dasar pengetahuan, dan juga tidak akan ada pengetahuan tanpa membaca cerita. Sehingga anak-anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu harus dikembangkan lagi. Sebenarnya anak-anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu khususnya kelompok B itu sudah pada pintar membaca tetapi masih perlu dipahami lagi dalam isi buku ceritanya.”⁵³

Dalam sebuah pembelajaran bahwa guru - guru di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu sangat memahami anak-anak di saat membaca cerita sehingga orang tua supaya anaknya bisa membaca dengan isi dalam buku cerita serta pentingnya untuk mengasah minat membaca pada anak usia dini. Maka dari hal tersebut , guru- guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dan juga sekaligus wali kelas kelompok B dapat merancang program yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dalam membaca cerita bagi anak usia dini termasuk metode bercerita. Dalam hal bahasa, pada awalnya anak-anak belajar bahasa dari indra pendengaran dan penglihatan. Dari kedua indra yang dapat diserap pada anak-anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu sehingga guru-guru kelas menggunakan bahasa lisan dan tulis dalam system pikirannya. Anak-anak kemudian menjadi bisa mengidentifikasi nama-nama dalam kata, informasi dalam kalimat,dan wacana-wacana lainnya. Bahasa juga dapat menjadi media penting bagi anak-anak dalam mendapatkan informasi tentang segala hal yang ada disekitarnya.

Dalam memilih buku cerita bagi anak usia dini maupun metode bercerita adalah salah satu metode yang biasa di pakai untuk stimulasi dalam membaca cerita pada anak usia dini terutama pada anak-anak di RA

⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 4 Agustus 2023

Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu juga mempunyai program untuk meningkatkan pertumbuhan atau perkembangan dalam membaca cerita dengan cara menggunakan metode bercerita. Dengan langkah selanjutnya dengan adanya buku cerita bagi anak usia dini yang biasa digunakan untuk meningkatkan membaca dengan cara memahami isi buku cerita anak usia dini sehingga untuk mendorong anak menjadi lebih semangat dan merasakan nyaman menggunakan metode bercerita karena dengan adanya metode bercerita saya berharap supaya kedepannya anak-anak terutama di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dapat lebih suka membaca buku karena buku merupakan gudangnya ilmu.”

Selain itu buku cerita anak usia dini sangatlah penting, karena membaca merupakan dasar pengetahuan tanpa membaca dan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis seseorang dan juga dapat mengembangkan pola pikir kreatif terhadap anak-anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, dari anak-anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu mempunyai rasa cinta terhadap isi buku cerita tersebut sehingga membaca itu salah satu dari kebahagiaan utama dari anak-anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Dengan adanya buku cerita anak-anak dapat belajar membaca isi cerita secara rutin, sehingga anak-anak menjadi generasi yang sukka membaca cerita, berwawasan luas, memiliki pola pikir kreatif dan juga tidak ada lagi masalah yang membicarakan tentang rendahnya membaca. Sebenarnya anak-anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu khususnya kelompok B sudah pintar memahami isi cerita yang ada di dalam buku cerita ini tetapi masih ada kekurangan dalam cara membacanya.⁵⁴

Guru menjelaskan suatu kegiatan yang ada dalam buku kerja peserta didik, meminta anak untuk menceritakan kembali dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik kurang merespon banyak yang asik dengan kegiatan sendiri dengan teman sebangkunya. Kemampuan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 4 Agustus 2023.

bahasa anak usia dini sangatlah penting agar bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, merespon dengan tepat saat mendengarkan cerita dan mampu mengurutkan dengan sebab akibatnya. Pada usia pra sekolah kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh peserta didik secara alami untuk beradaptasi dengan lingkungan sebagai alat sosialisasi.

Dari hasil penelitian tentang Upaya Guru Dalam Membentuk Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu yang dikemukakan Lilis Madyawati yang mengatakan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak akan memudahkan anak untuk menjalin komunikasi dan mengungkapkan perasaannya baik itu kepada orang tuanya atau kepada gurunya. Dengan melihat kegiatan yang dilakukan oleh guru, guru dituntut untuk membuat rancangan atau perencanaan pembelajaran agar apa yang disampaikan kepada anak usia dini dengan baik dan tepat sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam suatu kurikulum.⁵⁵

Metode cerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasikan tersendiri. Kegiatan selanjutnya guru memberikan buku cerita yang diterapkan dalam metode cerita tentang apa yang ada di dalam isi buku cerita. Setelah guru selesai melakukan kegiatan tersebut, guru mengucapkan sesuai dengan isi buku cerita dengan tujuan agar anak usia dini dapat berbicara atau merespon cerita tersebut. Dilihat dari kegiatan untuk menirukan ucapan guru dengan menggunakan bahasa yang tepat atau artikulasi yang jelas, mampu menyampaikan keinginannya walaupun dengan bantuan guru dan peserta didik mulai merespon pertanyaan yang diajukan guru. Anak usia dini mampu menceritakan tentang isi buku cerita yaitu menceritakan tentang macam- macam cerita seperti cerita binatang sehingga kita menggunakan dengan bahasa yang tepat. Dengan adanya perkembangan kemampuan dalam menggunakan

⁵⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta Prenadamedia Group, 2016), hlm.168.

bahasa yang tepat, anak-anak dapat menggunakan bahasa yang tepat tanpa mencampur adukan dengan bhasa ibu atau bhasa madura dalam menyebutkan nama benda- benda. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa dengan buku cerita ini merupakan kegiatan memiliki manfaat besar bagi peserta didik serta penyampaian tujuan dalam pembelajaran. Karena pembelajaran anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar sambil bermain dan bernyanyi. Pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan dan demokratis sehingga peserta didik tidak hanya mendengar guru ceramah melainkan peserta didik juga dapat berinteraksi dengan sesuatu yang ada disekitarnya baik dengan benda maupun orang lain disekitarnya. Guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin dalam pembelajaran dengan kegiatan mulai awal sampai akhir kegiatan.

2. Melakukan Diskusi atau Tanya Jawab

Dengan adanya pembelajaran guru setelah menyampaikan cerita yang ada dalam isi buku cerita tersebut , terutama guru kelas dari kelompok B RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu sudah selesai menceritakan pada anak-anak sehingga guru selalu menanyakan pada anak-anak kelas kelompok B bahwa sudah memahami apa yang gurunya menceritakan di depan anak-anak tadi. Sehingga dalam kegiatan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok sehingga guru -guru atau wali kelas kelompok B memutuskan dengan adanya berdiskusi dan tanya jawab pada anak-anak dengan cara berkelompok dengan adanya berdiskusi kelompok anak-anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas- tugas belajar secara bersama- sama.

Upaya dalam melakukan diskusi dan juga tanya jawab dapat memberi pembelajaran pada anak-anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dengan cara berkelompok sehingga guru- guru atau wali kelas dari masing -masing kelas menyetujui dengan adanya berdiskusi secara kelaompok, kemudian setiap kelompok di dampingi salah satu guru yang

akan melakukan tanya jawab pada anak-anak. Setiap kelompok pembelajaran guru kelas selalu ngasih kegiatan yang bikin anak tambah semangat belajar, juga tidak bosan dalam aktivitas belajar sehingga guru melakukan *ice breaking* dengan anak-anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran secara berdiskusi ataupun berkelompok pada anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dengan menyenangkan karena anak-anak selalu semangat dengan adanya buku cerita sehingga anak-anak bisa membaca ataupun menjadi bisa memahami isi kata-kata yang ada dalam buku cerita dan guru kelas juga ngasih semangat dalam belajar dengan melalui kegiatan *ice breaking* untuk penyemangat atau menghilangkan rasa bosan pada anak. Dalam wawancara tersebut Ibu Siti Khodijah mengatakan :

“Pada proses kegiatan pembelajaran secara berdiskusi atau berkelompok sering saya melakukan tanya jawab pada anak-anak seperti anak tidak mau mendengarkan, saya langsung bercerita, yang pesan moralnya kita ketika ada ibu guru sedang bercerita mba atau mas harus belajar saling menghargai ya mas, mba, karena disitu anak dapat bersosial, dan juga dengan adanya cerita anak pun mendengarkan dengan baik.”⁵⁶

Dari ibu Siti Khodijah S.Pd di atas, menyatakan bahwa langkah yang diterapkan oleh guru masing-masing kelas di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dalam metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini yaitu guru akan melihat keadaan yang terjadi di sekolah, setelah guru mengamati, guru akan bercerita yang berhubungan dengan isi buku cerita tersebut seperti anak yang tidak mau mendengarkan cerita dari gurunya.

“Setelah pelajaran guru bercerita dengan durasi yang tidak begitu lama tentang isi buku cerita tersebut, sehingga ada anak yang sukanya tidak mau mendengarkan gurunya cerita didepan, maka saya ceritakan yaa mas, mba.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 4 Agustus 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, Pada tanggal 4 Agustus 2023

Kemudian peneliti juga wawancara kepada Muhammad Riski Aditya yang merupakan salah satu siswa kelompok B, dan mengatakan bahwa:

“Ni bu ifti mau tanya sama riski bagaimana perasaannya riski saat berdiskusi dengan teman-temannya hayoo?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Riski siswa kelas B mengatakan bahwa:

“Riski suka belajar bercerita berdiskusi dengan teman-temannya berkelompok, apalagi buku ceritanya ada gambarnya riski suka banget, dan apalagi jika di kelas ada permainan atau suruh menyanyi, riski jadi tambah semangat mendengarkannya.”⁵⁸

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa diskusi secara berkelompok adalah bahwa anak-anak dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri atau dibagi atas kelompok - kelompok kecil. Diskusi dalam suatu pembelajaran yang secara berkelompok juga dapat diartikan sebagai belajar yang membuat anak-anak tambah bersemangat karena disitulah masing-masing guru dapat memberikan pembelajaran yang sangat menyenangkan pada anak-anak seperti memberikan tepuk-tepuk dengan kedua tangan ataupun nyanyian pada anak-anak ketika ditengah - tengah pembelajaran sehingga anak - anak tambah semangat belajar dikelasnya.

Kegiatan adanya diskusi kelompok belajar merupakan kelompok anak-anak yang mengerjakan tugas yang mempunyai ciri- ciri khusus yang sanggup belajar bersama-sama, untuk tujuan bersama dalam keadaan yang sama-sama mereka hadapi, dan interaksi secara terjalin dalam proses pembelajaran dalam kelas yang dibagi menjadi berapa kelompok kecil. Dari diskusi tersebut dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir secara optimal, juga anak dapat melatih keaktifan dan kreatif, dan menjadi mau menghargai dan mendengarkan sesama temannya.

Untuk mempelajari dengan cara diskusi ataupun tanya jawab secara kelompok adalah suatu penyajian materi dengan pemberian tugas

⁵⁸ Wawancara dengan Muhammad Riski Aditya (Siswa kelompok B), pada tanggal 4 Agustus 2023.

yang sudah ditentukan dalam mencapai tujuan. Dari masing-masing guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, terutama kelas kelompok B memberikan kelompok yang akan dibagi-bagi kemudian pula guru langsung membacakan isi cerita yang ada dibuku cerita sekaligus mendiskusikan apa yang guru bacakan didepan anak-anak, sdari semua pembagian kelompok itu akan bergantung dari tujuan kepentingan kelas masing masing sehingga dengan adanya berdiskusi dan tanya jawab anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu terus tetap semangat.⁵⁹

Dengan adanya diskusi atau tanya jawab guru mengajar dengan cara atau teknik yang digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran. Guru juga harus mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi kepada anak-anaknya, sehingga proses pemberian materi pembelajaran dari guru ke siswa tidak semudah yang dibayangkan oleh kebanyakan orang, proses penyampaian materi ini membutuhkan metode. Metode yang digunakan oleh guru agar materi yang disampaikan dapat diterima atau diserap secara baik dengan waktu dan biaya yang lebih efektif dan efisien. Diskusi atau tanya jawab dapat berupa adanya beberapa Kumpulan dari individu maupun kelompok. Dengan adanya diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guru untuk memecahkan suatu masalah, memperjelas suatu bahan serta pelajaran dan mencapai kesepakatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Diskusi kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya atau Tindakan dari seluruh komponen kelas secara sama-sama melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang produktif yang berlandaskan norma, dan komunikasi dalam keeratan. Dengan demikian, tidak semua Kumpulan dua orang siswa atau

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 4 Agustus 2023

lebih (siswa menggerombol) dapat disebut kelompok dalam rumusan proses pembelajaran. Kelompok belajar merupakan kelompok siswa yang mengerjakan tugas yang mempunyai ciri-ciri khusus yaitu ada rasa persatuan diantara anggota -anggotanya sanggup bekerja dan bertindak Bersama untuk tujuan dalam keadaan yang sama-sama mereka hadapi, dan interaksi secara sadar terjalin dalam pembelajaran diskusi dari tujuan bersama-sama. Dalam hal ini partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok sangat dibutuhkan sekali, maka dari itu setiap kelompok diberi tugas yang sama sehingga dimungkinkan dengan pembagian tugas ini akan memperbesar partisipasi siswa untuk melaksanakan dan memecahkannya secara bersama- sama. Pengelompokkan dilaksanakan adanyatugas atau pekerjaan yang akan di selesaikan oleh siswa, setiap kelompok harus bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing sehingga guru harus dapat memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

3. Memberi Evaluasi dan Penarikan Kesimpulan

Dalam sebuah sistem evaluasi mengukur kemampuan anak-anak selama proses pembelajaran sebagai hasil dari pekerjaan mereka di kelas kelompok B. Evaluasi yakni mengumpulkan dan menganalisis serta menginterpretasi untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan evaluasi yaitu memberikan informasi mengenai kemajuan anak-anak, pembinaan kegiatan mengajar, membantu mempertumbuhkan dan perkembangan dalam membimbing anak – anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laeni Atmilati, beliau mengatakan bahwa :

“Evaluasi untuk anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dilakukan pada saat pembelajaran selesai. Saya memberikan tugas membaca isi buku cerita untuk mengukur sejauh mana kemampuan bahasa pada anak usia dini belajar dan menguasai buku cerita yang selama ini diajarkan oleh gurunya. Saya menyuruh anak-anak membaca menggunakan buku cerita sesuai kondisi yang dibutuhkan saat itu. Saya memberikan buku cerita untuk anak-

anak kelas kelompok B dan memberikan skor penilaian dan apresiasi anak-anak dalam proses pembelajaran.”⁶⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas kelompok B yaitu Zahra, mengatakan bahwa :

“Ni bu ifti mau tanya lagi ni sama Zahra bagaimana sehabis belajar ibu ngasih evaluasi sama Zahra hayoo perasaan Zahra senang apa ngga senang ra.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahra siswa kelas B mengatakan bahwa:

“Bu guru suka memberikan buku cerita untuk menilai belajar Zahra. Setelah membaca buku cerita Zahra mendapatkan nilai besar dari bu guru. jika ada yang nilainya rendah maka bu guru menyuruh anak untuk mengulang membaca kembali.”

Dalam kegiatan bercerita guru memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksana metode bercerita kepada anak sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam melakukan penilaian , guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indicator perkembangan bahasa anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan bahasa ekspresif anak dalam proses bercerita.

Hasil observasi yang dilakukan, guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu guru mengajak anak untuk menyebutkan kembali dalam isi buku cerita apa saja yang diperlukan dalam bercerita tersebut, cara melakukan kegiatannya, bagaimana hasil bercerita, kemudian guru kelas kelompok B memberikan pesan pesan pendek kepada anak atas kegiatan yang dilakukan hari ini. Hal diatas didukung juga dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa dalam menetapkan penilaian hasil kegiatan bercerita khususnya perkembangan kemampuan

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Laeni Atmilati, (Selaku Guru Kelas B), pada tanggal 5 Agustus 2023.

bahasa anak usia dini, guru melakukan pengamanan terlebih dahulu anak untuk perkembangan kemampuan bahasa anak dalam proses bercerita.

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar anak-anak secara keseluruhan. Motivasi dibalik penilaian adalah untuk membantu siklus, kemajuan dan kemajuan hasil belajar anak-anak dengan menentukan kapasitas dalam pengalaman pendidikan. Evaluasi yang dilakukan dalam sekolah biasanya menggunakan buku-buku atau majalah berupa cerita anak. Setelah dilakukan evaluasi proses hasil belajar, perlu adanya tindak lanjut dari evaluasi tersebut. tindak lanjut ini penting dilaksanakan karena bisa digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan juga untuk mengetahui kelemahan terhadap sesuatu soal yang digunakan sebagai evaluasi. Pada tahap seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, sedangkan penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui setiap guru masing-masing mata pelajaran pendidikan anak usia dini melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Namun, pendidik dapat mengetahui adanya evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan adanya penilaian pada saat diskusi, sedangkan hasil belajar dengan menggunakan soal. Hasil observasi tersebut kemudian dialami dengan wawancara. Evaluasi bisa dilakukan secara tertulis, secara lisan, ada juga dengan blangko penilaian untuk mengetahui perkembangan keaktifan yang dilakukan anak-anak saat diskusi. Menunjukkan bahwa guru mencantumkan teknik penilaian, bentuk penilaian, selain itu guru juga mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar ke dalam buku.⁶¹

⁶¹ Hasil observasi, dikelompok B RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 5-6 Agustus 2023.

Sementara itu peneliti juga mewawancarai dengan ibu Ida selaku guru kelompok B mengatakan bahwa:

“Kemampuan bahasa peserta didik di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu masih lemah, sehingga guru-guru di lembaga RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu memilih pembelajaran yang menyenangkan salah satu metode cerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.”

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi pada tanggal 3-4 Agustus 2023 tentang meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu ada beberapa peserta didik yang kemampuan bahasanya kurang berkembang dalam hal berbahasa. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan tentang pembelajaran yang ada dilembar kerja peserta didik. Peserta didik menjawab secara spontan tentang suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah menjelaskan apa isi tema yang ada di buku.

Menurut peneliti, dalam menerapkan metode cerita dalam kemampuan bahasa peserta didik sangatlah berbeda. Ada beberapa anak yang dengan mudah menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang tepat, ada juga peserta didik menjawab pertanyaan dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa ibu atau bahasa madura. Adapun yang menggunakan bahasa ibu saja karena mereka sulit membedakan nama bahasa yang tepat dan bahasa ibu. Serta ada peserta didik yang asik dengan kegiatan sendiri dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru kelas.⁶²

Mengantisipasi kurang menarik terhadap pembelajaran maka guru melakukan upaya-upaya, sebagaimana dikatakan ibu Siti Khodijah .

“Salah satu yang saya lakukan adalah berusaha untuk membuat cerita menarik dengan melibatkan siswa secara langsung, sehingga hal ini akan merangsang anak untuk berbicara selain itu di tengah-tengah bercerita mengajak anak untuk bernyanyi, sehingga anak-anak menjadi bersemangat.”

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah , Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Tanggal 10 Agustus 2023

Ibu Siti Khodijah juga melakukan upaya -upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti.

“Salah satu kemampuan dalam kemampuan berbahasa adalah penguasaan kata atau kalimat yang banyak. Untuk membuat anak-anak menguasai perbendaharaan kata yang banyak saya mengenalkan kalimat melalui cerita dengan nyanyian, untuk nyanyian satu persatu. Sehingga dengan memberikan arti satu persatu diharapkan anak-anak mampu menguasai kalimat dengan benar.”

Dampak dari jangka waktu pencapaian tujuan dalam kemampuan bahasa anak usia dini dan guru. Dari sisi guru kelas, dampaknya guru kelas lebih memiliki strategi dalam mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu guru lebih aktif dan lebih semangat dalam menjelaskan, bernyanyi, dan memimpin tata cara mengucap perkataan yang baik dan benar dengan gerakan sesuai guru kelasnya. Dari sisi anak-anak, anak -anak terlihat antusias bergerak sesuai dengan guru yang mengajarnya sebelum masuk kelas hingga akhir pembelajarannya. Lagu yang diputar pada saat observasi adalah lagu daerah -daerah seperti gundul-gundul pacul, cublak- cublak suweng.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara. Ia menjelaskan bahwa jangka waktu anak dalam proses pembelajaran dalam kemampuan bahasa sangatlah butuh proses yang benar-benar lama karena kemampuan bahasa pada anak itu tidak segampang apa yang sudah diajarkan pada orang dewasa sehingga anak juga mempunyai proses yang berbeda-beda. Sedangkan anak yang belum terbiasa dengan menggunakan bahasa yang lebih jelas di rumah juga masih belum lancar dalam bahasa sehingga dari segi pengucapan anak dapat dilatih dengan guru kelasnya.

Pembiasaan dalam hal ini anak-anak dibiasakan menggunakan bahasa yang baik dan jelas saat ditanya dan berinteraksi dengan guru dan teman- temannya. Dari berangkat sekolah sampai akhir pembelajaran. Selain itu guru juga menjadi *role model* anak-anak atau dapat dikatakan

menjadi teladan yang baik. Contohnya Ketika guru masuk kelas, guru mencontohkan dengan mengucapkan bahasa yang sangat sopan seperti mengucap salam terlebih dahulu, kemudian guru juga mencontohkan dengan mengucapkan terima kasih ketika diberi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah saat wawancara. Ia menjelaskan bahwa untuk kemampuan bahasa dalam pencapaian pengembangan dan pertumbuhan pada kemampuan bahasa pada anak yang pertama kerja sama dengan adanya bahasa yang baik dengan semua guru, wali murid, dan karyawan sekolah. Adanya komunikasi yang baik layaknya saudara. Dalam hal kegiatan tentunya dari pihak sekolah memilih kegiatan yang disukai anak dan dekat dengan kehidupan anak.⁶³

Dalam merumuskan rencana evaluasi di RA Nurul Ulum Ragatunjung yaitu dengan observasi. Observasi disini diartikan dengan melihat perkembangan anak dari kemampuan bahasanya. Setiap guru kelas berkewajiban menilai dan mengevaluasi perkembangan anak setiap harinya dengan bantuan guru pendamping. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara. Ia menjelaskan bahwa dalam merencanakan evaluasi dalam kemampuan bahasa yang disesuaikan dengan ceritanya. Dalam bercerita dengan kemampuan bahasa anak dapat memahami ceritanya dengan baik dan benar juga dalam mengucapkannya dengan jelas dan juga anak dapat di dampingi oleh guru-guru kelas. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan melihat (observasi) siswa saat bermain dan belajar. Evaluasi dilakukan setiap selesai proses pembelajaran yang meliputi 6 aspek yaitu agama, kognitif, fisik motorik, seni dan moral emosional. Untuk laporan perkembangan pada siswa dalam bentuk rapor yang diberikan saat semesteran, alat penilaian yang digunakan oleh RA Nurul Ulum Ragatunjung adalah observasi harian.

Sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah. Ia menjelaskan bahwa pelaksanaan dalam kemampuan bahasa pada anak dibiasakan setiap

⁶³ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Tanggal 3-4 Agustus 2023

hari karena dengan adanya kemampuan bahasa anak menjadi lancar dalam mengucap apa yang dikomunikasikan dengan teman sekelas maupun guru kelas serta wali murid. Sebelum masuk kelas adanya kegiatan seperti biasa dengan cara tebak- tebak kata di halaman depan kelas yang dipimpin oleh anak- anak. Dari sini anak dilatih dengan cara mengucap kata- kata yang baik, jelas, dan benar. Setelah itu, anak-anak masuk ke kelas. Diawali dengan doa bersama sebelum belajar. Sebelum pembelajaran di mulai anak - anak mengikuti ucapan guru kelasnya seperti tebak kata-kata kepada anak-anak sehingga anak -anak bisa mengenal bahasa setiap harinya.

Evaluasi atas kemampuan bahasa yang sudah dilaksanakan. Menganalisis kekurangan dan kelebihan dari kemampuan bahasa yang sudah dijalankan bersama- sama dengan adanya rapat. Dari rapat tersebut, menemukan titik kekurangan dari bahasa yang sudah dijalankan. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya evaluasi tersebut, tahun kedepannya tambah menjadi lebih baik dari berbagai aspeknya.

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode cerita di Raudhatul Atfal (RA) Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu sangat bagus di terapkan untuk peningkatan kemampuan bahasa peserta didik yaitu dengan menerapkan metode cerita membuat anak -anak dapat menjawab pertanyaan secara spontan yang diberikan guru dengan bahasa yang tepat atau bahasa Indonesia, kosa kata yang dimiliki semakin banyak dan sudah dapat menceritakan pengalamannya atau ide pikirannya dengan bahasa yang tepat atau bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode cerita bergambar akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak sudah dapat menggunakan bahasa yang tepat tanpa bercampur dengan bahasa ibu dan bahasa madura. Metode cerita dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil dari evaluasi tentang upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B Raudhatul Athfal (RA) Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dengan teori yang dikemukakan Leli

Halimah yang mengatakan guru juga melakukan penilaian atau evaluasi. Menurut Krogh dan Slentz mengemukakan bahwa untuk mengenal anak lebih baik, maka penilaian sangat penting dilakukan oleh anak baik secara formal maupun informal.⁶⁴

Penilaian dilakukan saat anak-anak sebelum melakukan kegiatan, selama kegiatan setelah kegiatan dengan buku cerita bagi anak usia dini dengan pengamatan pada anak usia dini, percakapan atau dialog dengan anak-anak, penugasan, unjuk kerja, (anak -anak disuruh menceritakan kembali isi cerita yang ada di buku cerita, catatan anekdot (mencatat apa saja yang terjadi saat pembelajaran) dan portofolio (mengumpulkan hasil lembar kerja). Guru juga harus memberikan bimbingan agar kemampuan anak-anak yang belum berkembang dengan baik dapat terarah dan terbimbing sehingga dapat berkembang sangat baik sesuai harapan dengan membiasakan berbahasa yang berkomunikasi dengan anak-anak.

Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan dengan adanya evaluasi hasil belajar anak didik. Evaluasi dari pendekatan hasil belajar siswa dievaluasi oleh guru kelas masing-masing menggunakan evaluasi observasi harian, ceklis, dan dokumentasi hasil karya. Dalam arti penting anak usia dini belajar bahasa setelah mnegidentifikasi batasan bahasa bagi anak-anak, apa pentingnya anak anak usia dini belajar bahasa, Aspek-aspek yang diketahui pada anak usia dini. Mereka juga tidak peduli teman-temannya mau ngapain di situ, dari ketiga anak ini bersepakat sedang membaca cerita sebuah dongeng. Kejadian di atas menunjukkan aktivitas belajar membaca yang tidak lepas dari bahasa. Kegiatan bahasa menjadi petunjuk dalam membaca cerita yang dipatuhi anak-anak. bahasa pun dapat menghasilkan anak-anak membaca cerita dengan senang dan penuh kegembiraan. Dari sinilah, melalui bahasa sederhana yang dipakai anak-anak dalam kegiatan membaca cerita.⁶⁵

⁶⁴ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 242

⁶⁵ Kurniawan, Heru. 2019. "*Kemahiran Bahasa Indonesia*."Purwokerto: STAIN Press.

Kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan buku- buku atau majalah secara keseluruhan meningkat. Dikarenakan pada proses pembelajaran metode bercerita dapat menarik perhatian pada anak-anak, menyenangkan dan bervariasi bagi anak. Melalui metode bercerita anak dapat mengungkapkan pendapatnya dan berimajinasi melalui buku-buku cerita maupun majalah yang berisi tentang cerita yang menarik pada anak-anak, serta dapat meningkatkan rasa keberanian dan rasa percaya diri pada anak terhadap kemampuan bahasa.⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada setiap anak -anak mengalami peningkatan. Hal ini karena adanya proses dalam pembelajaran yang menarik dan bervariasi pada anak. Melalui metode bercerita dapat mengalami peningkatan kemampuan bahasa peserta didik melalui metode bercerita, yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun dalam peningkatan kemampuan bahasa peserta didik yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi tentang suatu kejadian yang disampaikan melalui audio dan visual, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pesan dalam cerita. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, dari beberapa metode yang dapat diterapkan salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu proses belajar bagi anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu seperti kepala sekolah atau guru-guru masing -masing kelas yang dapat menyajikan cerita kepada anak didiknya.⁶⁷

4. Membangkitkan Mood Belajar Bahasa Awal pada Anak Usia Dini

Membangkitkan yaitu bangun (dari marahnya, sedihnya, dari duduknya), mood artinya suasana hati, jadi membangkitkan mood belajar

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Tanggal. 3-4 Agustus 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Selaku Kepala Sekolah Siti Khodijah, Selaku Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, Tanggal 12 Agustus 2023, Pukul 11.00 WIB.

bahasa siswa adalah membangun suasana hati yang senang untuk siswa yang akan mengikuti pembelajaran sekolah.

Guru bukan hanya memiliki tugas untuk mengajar dikelas. Tetapi lebih dari itu, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan disenangi oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreatif yang tinggi ketika mengajar pengenalan bahasa di kelas. Ketika belajar, sering sekali guru menemukan siswa yang merasa jenuh atau bosan. Disinilah tugas guru untuk menciptakan dan membangkitkan siswa merasa sangat semangat dan kembali siap untuk belajar. Banyak cara yang dilakukan oleh guru RA Nurul Ulum dalam membangkitkan mood belajar siswanya. Ibu Laeni Atmilati mengatakan cara membangkitkan anak-anak RA Nurul Ulum khususnya ketika hendak bercerita yaitu sebagai berikut:

“Jadi begini mba salah satunya itu dengan melakukan senam kecil di pagi hari di halaman belakang itu, dan ice breaking di dalam kelas Bersama masing-masing guru kelas kelompok B. Berikut ice breaking yang diterapkan di RA Nurul Ulum. Ice breaking di sini sudah mengurangi tepuk-tepuk dan bernyanyi mba, jadi untuk membangkitkan mood anak, guru RA Nurul Ulum ini cukup dengan ice breaking, seperti bawah ini. Guru akan mengatakan anak kelompok B “anak akan menjawab” siap!” itu, Guru akan mengatakan “anteng-antengan” anak akan menjawab” Hap-hap”, Guru akan mengatakan “Are You Read?” anak akan menjawab” we are read!”.”Guru akan mengatakan” tangannya dilipat” dengan cara dilagugakan sedikit.”⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dengan adanya senam yang dilakukan di pagi hari dan ice breaking yang dilakukan pada saat bercerita itu merupakan cara guru membangkitkan mood belajar berbahasa pada siswa agar nantinya anak fokus, khidmat mendengarkan guru yang bercerita dan melihat buku cerita, sehingga anak lama-lama akan memahaminya dan mempunyai kemampuan bercerita serta bahasa yang baik.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Laeni Atmilati, Selaku Guru Kelas B RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 12 Agustus 2023, Pada pukul 11.00 WIB.

Adapun pendapat Ibu Siti Khodijah, beliau adalah guru kelas kelompok B mengatakan untuk membangkitkan mood belajar anak adalah sebagai berikut:

“Saya biasanya kalo anak yang moodnya kurang baik di dalam kelas pada saat berbicara ataupun pengenalan bahasa ditanya dulu, dideketin ditanya kenapa anak sholeh/sholeha? Cerita ke bu guru Siti Khodijah ada apa? Biasanya kalo sudah ditanya anak akan cerita. Terus kalo sudah cerita saya nasihati begini misalnya mba melda sudah marahnya atau nangisnya nanti lagi ya kalau marah-marah nangis nanti hatinya cape, nanti hatinya rasanya sakit terus. Terus kalau sudah anak biasanya akan kembali bermain kembali mendengarkan ceritanya dengan baik. Tetapi kalau moodnya masih belum bagus maka akan dibiarkan untuk menenangkan sendiri, nanti anak akan tenang sendiri.”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut, pendekatan secara individu berkomunikasi kepada anak adalah salah satu cara upaya guru untuk membangkitkan mood anak yang tidak bagus pada saat bercerita langsung. Jika mood anak tidak baik maka anak akan tidak mendengarkan cerita dari gurunya, kalau sudah begitu teman yang sedang fokus mendengarkan cerita jadi terganggu dan akan mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak.

Sedangkan menurut ibu Laini Akmilati beliau adalah guru kelas kelompok A mengatakan untuk membangkitkan mood belajar anak adalah sebagai berikut :

“Kalau saya dikelompok A kalau ada moodnya yang tidak bagus ketika sedang bercerita maka biasanya saya mengajar anak-anak untuk bermain sebentar, kaya kemarin saya kan bermain dengan anak dengan permainan tebak-tebakan seperti anak disuruh berdiri nanti nyanyi “digulung-gulung” sampai tiga kali, lalu saya bilang “cari huruf A!” nah anak otomatis akan mencari huruf A “yang ada didalam kelas dan seterusnya. Biasanya anak akan senang dan bisa dilanjutkan dengan ceritanya.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, Selaku Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 12 Agustus 2023, pada pukul 11.00 WiB.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Laeni Atmilati, Selaku Guru Kelas B , pada tanggal 12 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan wawancara diatas upaya guru dalam membangkitkan mood adalah dengan cara bermain tebak-tebakan dari mulai huruf-huruf, angka, dan gambar hingga warna. Sehingga anak akan kembali senang dan bisa melanjutkan ceritanya dengan baik. Sesuai teori pada jurnal M. Hamzah dan A. Sofyan dkk. Menurut teori Wahadaniyah minat baca adalah suatu perhatian kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap kegiatan bercerita, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk bercerita dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat bercerita juga merupakan perasaan senang terhadap ceritanya karena adanya pemikiran bahwa dengan bercerita itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Upaya guru dalam membangkitkan mood atau motivasi membaca anak usia dini untuk bercerita hal yang paling penting yaitu modelling atau perilaku dari guru itu sendiri, apabila gurunya bersemangat dalam mengajar maka anak-anak juga akan senang saat guru itu mrngajar begitu juga sebaliknya. Anak lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru atau masih asing bagi anak.Sesuatu gaya dan alat yang baru bagi anak akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar sehingga menambah motivasi anak untuk belajar.

Dari temuan diatas, bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita di RA Nurul Ulum sesuai dengan teori-teori pada jurnal M. Hamzah dan A. Sofyan dkk. Menurut teori Wahadaniyah menerangkan bahwa bercerita dengan disertai perasaan senang terhadap kegiatan bercerita sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk bercerita dengan kemampuannya sendiri atau adanya dorongan dari luar.⁷¹

5. Membangun Kosentrasi Anak untuk Mendengarkan Cerita

Konsentrasi belajar mendengarkan merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar berbahasa anak usia dini.

⁷¹ M. Hamzah dan A. Sofyan dkk, *Meningkatkan Motivasi Membaca*, "Jurnal Iqra"Volume 09 No 02, Oktober 2015.

Ketika siswa berkonsentrasi penuh saat mendengarkan, maka ia akan lebih cepat mudah dalam memahami isi cerita dalam buku yang di ceritakan oleh gurunya dan siswa akan lebih cepat memiliki kemampuan bahasa dan membaca. Konsentrasi memang sangat dibutuhkan oleh siswa ketika belajar membaca cerita. Terutama ketika belajar berbahasa dengan satu kata.

Dibutuhkan konsentrasi penuh dari siswa untuk mendengarkan cerita dengan bahasa yang sedang dibacakan oleh guru. Guru juga bisa melatih konsentrasi siswa dengan memastikan ketika pembelajaran bercerita berlangsung siswa tertib tidak mengobrol satu sama lain. Karena jika mengobrol dan bercanda. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi temanya yang sedang mendengarkan cerita dari gurunya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Khodijah S.Pd sebagai berikut:

“ Biasanya sebelum bercerita dimulai saya akan memilih bahan cerita yang sesuai dengan karakteristik bahasa anak untuk jenis cerita yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini, maka cerita saya pakai cerita yang buku cerita Dongeng cerita yang real, nyata dan konteksnya dekat dengan lingkungan pada anak usia dini. Cerita yang mengembangkan imajinasi dari cerita-cerita yang bermanfaat. Dengan demikian, saat cerita diceritakan dengan menarik maka anak akan antusias untuk belajar mendengarkan dan bercerita anak usia dini.”⁷²

Dari hasil wawancara tersebut, untuk membangun konsentrasi anak bercerita yaitu dengan memerhatikan bahan cerita yang tepat dengan usia perkembangannya. Cerita yang di bawakan harus menarik. Cerita yang diterapkan adalah cerita yang belum real-real banget tetapi juga da manfaatnya juga seperti cerita mendongeng tentang islami. Menurutnya sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu sudah mengurangi cerita yang bersifat dongeng, dikarenakan dongeng itu belum tentu bersifat real/ nyata, tetapi walaupun tidak bersifat nyata dongeng juga ada manfaatnya.

⁷² Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, selaku Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 14 Agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

Adapun yang diungkapkan oleh Ibu Laeni Atmilati, beliau adalah guru kelas kelompok B di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu mengatakan untuk membangun konsentrasi adalah sebagai berikut:

“Jadi untuk membangun konsentrasi anak yang saya lakukan adalah dengan Bercerita yang berkomunikasi artinya menenangkan anak-anak jadi anak tidak bosan hanya mendengarkan saja. Jadi kita libatkan anak untuk menikmati cerita gambar, kata-kata dan saat bercerita riarkan anak-anak ramai tanya tentang apapun dalam bercerita tetapi tidak yang ramai tidak beraturan, tetapi anak masih tetap disuruh mendengarkan cerita dengan baik. Tuntun anak dalam mengenalkan huruf- huruf dan kata yang terdapat di buku cerita tersebut. Dengan cara ini, komunikasi, mendengarkan, berbicara, dan membaca sedang terjadi dengan sangat baik. Dengan setiap minggu rutin anak dibacakan cerita jadi pada saat diceritakan sekarang sudah langsung menebak huruf tanpa saya harus memancing untuk menebak yang terlihat di buku cerita tersebut.”⁷³

Dari hasil wawancara tersebut. untuk membangun konsentrasi anak adalah bercerita salah satunya adalah bercerita dengan cara menyenangkan, saya biarkan anak aktif bertanya- tanya untuk cerita yang diceritakan ataupun menanyakan huruf atau bacaan di buku cerita. Kedua libatkanlah anak untuk masuk dalam cerita tersebut dengan car aini akan membuat anak tidak mudah bosan. Dengan kedua upaya tersebut akan membuat anak akan kembali konsentrasi dengan cerita yang sedang diceritakan. Dan menurut Ibu Laeni Atmilati jika metode bercerita rutin dilakukan maka kemampuan bahasa anak usia dini seperti memahami kosa kata hingga kalimat akan lebih baik.

Sedangkan menurut ibu Ida terkait untuk membangun konsentrasi adalah sebagai berikut:

“Jadi begini mba untuk di kelas kelompok kecil untuk membangun konsentrasi anak dalam bercerita ya, kalo memang menggunakan buku cerita tetap belum bisa membangun konsentrasi anak, saya sesekali dengan media sesuai ceritanya apa, biasanya kalo pakai media anak dapat menarik perhatian juga mengurangi rasa bosen sehingga anak kecil suka media media yang lucu ya mba, biasanya

⁷³ Wawancara dengan Ibu Laeni Atmilati, selaku Guru Sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 14 Agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

benda yang konkret anak biasanya akan konsentrasi mendengarkan cerita dari say amba, begitu.”⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut. Bahwasanya di dalam bercerita untuk membangun konsentrasi anak yaitu dengan benda-benda konkret seperti media maupun benda lainya yang bisa masuk dalam tema bercerita.

Sesuai dengan teori Mulyana siswa hendaknya memiliki kemampuan berkonsentrasi saat proses belajar berlangsung. Melalui konsentrasi belajar, peserta didik mampu untuk mengikuti proses belajar sehingga mampu untuk mengikuti proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Konsentrasi diperlukan dalam proses membaca, mendengar, maupun menulis. Pada usia sekolah, prestasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyerap pelajaran yang diberikan. Kemampuan bahasa memahami materi pelajaran diperoleh karena memperhatikan apa yang diajarkan guru maupun dari hasil upaya belajar mandiri, ditentukan oleh kemampuan konsentrasi.⁷⁵

Dari temuan di atas bahwa upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyana bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita, siswa dan guru harus konsentrasi dalam proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu mengenalkan bahasa yang diampu kepada anak-anak.

6. Membiasakan Melafalkan Bahasa pada Saat Bercerita

Membiasakan artinya menjadikan terbiasa, kata huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Laeni Atmilati, Selaku Guru Kelas B RA Nurul Ulum Ragatunjung, pada tanggal 14 Agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB

⁷⁵ Olivia Fridaram dkk, Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw, “Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 01 No. 2 Desember 2020, 161-170.

melambangkan bunyi bahasa. Berdasarkan pengertian di atas berarti membiasakan anak melafalkana huruf bacaan pada saat bercerita adalah selalu melatih anak untuk terbiasa melafalkan abjad pada saat bercerita di lakukan oleh guru sekolah.

Pada saat siswa baru memulai akan belajar membaca dengan kemampuan bahasa khususnya anak usia dini hal ini perlu dilakukan. Hal ini bisa membantu guru saat untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa pada siswanya. Walaupun terkadang bagi siswa yang sudah mulai bisa membaca dan menggunakan bahasa dengan jelas, benar dan baik, cara seperti ini sangat membosankan, tetapi bagi siswa yang kemampuan bahasa dan membacanya masih rendah cara seperti sangatlah membantu.

Seperti hasil wawancara dengan ibu Laeni Atmilati S.Pd selaku guru kelas B, menyatakan bahwa upaya guru dalam melafalkan huruf untuk mengembangkan kemampuan bahasa RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu pada saat bercerita dengan metode bercerita sebagai berikut:

“Sebagai guru agar anak selalu melafalkan huruf maka saya sering – sering tanya ke anak misalnya saya sedang bercerita ya, saya akan bertanya ke anak ‘Ayoo huruf apa ini?’ Jika guru selalu memancing tanya maka lama - lama anak akan spontan tanpa di tanya akan melafalkan huruf yang ada di buku cerita.”

Dari hasil wawancara tersebut menurut Ibu Laeni Atmilati S.Pd bahwasanya upaya guru dalam melambangkan huruf pada saat bercerita adalah dengan cara diawali dengan guru yang aktif bertanya dan yang selanjutnya maka anak akan secara sendirinya menebak huruf yang ada di buku cerita tersebut maka dengan cara seperti itu anak akan terbiasa melafalkan huruf pada saat bercerita berlangsung.

Adapun wawancara dengan Ibu Ida selaku guru wali kelas kelompok B, menyatakan bahwa upaya guru dalam melafalkan kosa kata untuk mengembangkan kemampuan bahasa RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu pada saat cerita dengan metode bercerita sebagai berikut:

“Emm kalo say amba biasanya seperti biasa anak ketika akan bercerita tak liatin dari sampul buku cerita, huruf, kata, dan juga semua isi cerita yang ada dalam buku, lalu saya akan meminta

semua anak menebaknya dengan isi cerita yang ada di dalam buku cerita tidak cukup di sampulnya saja mba tetapi setiap lembar buku cerita pasti kalo anak tahu akan langsung semangat membukanya. Dari car aitu anak-anak sendiri akan terbiasa melafalkan, menyebutkan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain saya untuk melatih melafalkan kata-kata dengan baik dan benar, saya ada sesi tanya jawab tentang isi cerita yang sudah saya ceritakan. Selanjutnya anak akan menjawab pertanyaan dengan baik berdasarkan atas pemahaman materi cerita yang sudah saya ceritakan, dengan car aini anak akan memiliki kemampuan bahasa, bukan hanya bahasa tetapi anak dapat menerapkan isi cerita dengan informasi dan ilmu pengetahuan lain, bahkan kenyataan sehari-harinya, cara ini penting pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.”⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut menurut Ibu Ida selaku guru kelas kelompok B bahwasanya upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa menggunakan metode bercerita dengan membiasakan melafalkan kosa kata dalam bahasa pada saat bercerita adalah memperlihatkan isi buku cerita dari mulai sampul buku sampai isi buku ceritanya, menurutnya dengan cara seperti itu maka anak akan senantiasa terbiasa melafalkan huruf, kata, dengan sendirinya. Selanjutnya ada sesi tanya jawab seputar isi ceritanya menurutnya cara ini anak akan memiliki kemampuan bahasa, bukan hanya bahasa tetapi anak dapat menerapkan isi cerita dengan informasi dan ilmu pengetahuan lain, bahkan kenyataan sehari- harinya, cara ini penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Sedangkan wawancara dengan Ibu Laeni Atmilati selaku guru kelas kelompok kecil, menyatakan bahwa upaya guru dalam melafalkan kosa kata untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu pada saat bercerita dengan metode bercerita sebagai berikut:

“ Kalo saya karena saya memegang kelompok kecil, jadi uuntuk melatih terbiasa saya mencontohkan terlebih dahulu melafalkan

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ida, selaku guru kelas B, pada tanggal 14 agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

kosa kata pada saat bercerita berlangsung, jadi dengan saya mencontohkan anak akan menirunya. Begitu terus mba.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut menurut Laeni Atmilati bahwasanya upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dengan membiasakan melafalkan kosa kata dengan bahasa yang baik pada saat bercerita adalah guru mencontohkan terlebih dahulu dalam melafalkan kosa kata sehingga anak akan menirukan dengan cara yang baik.

Sesuai dengan teori Uci Sugiarti dalam jurnal yang berjudul Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Anderson, dalam kegiatan membaca cerita ternyata tidak cukup hanya dengan memahami apa yang tertuang dalam tulisan saja, sehingga membaca dapat juga dianggap sebagai sesuatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam tersurat. Artinya memahami pikiran yang terkandung dalam kosa kata yang berkaitan dengan kemampuan bahasa, sehingga hubungan antara makna yang ingin disampaikan pembaca cerita dan interpretasi pembaca sangat menentukan ketepatan pembaca cerita. Makna akan berubah berdasarkan pengalaman yang dipakai untuk menginterpretasikan kata-kata atau kalimat yang dibaca. Menurut Anderson, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan dan informasi yang membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata- kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas.⁷⁸

Jadi kebiasaan melafalkan kosa kata merupakan salah satu bentuk minat tepola, dimana kebiasaan itu hadir akibat adanya pengaruh yang diberikan secara signitikasi kepada seseorang. Kebiasaan melafalkan kosa kata timbul karena adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Laeni Atmilati selaku guru kelas kecil, pada tanggal 14 agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

⁷⁸ Sugiarti , Uci. 2012. “Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia”, Jurnal artikel dan Basastra vol. 1. No.1

untuk menyadari manfaat yang dapat dirasakan dari cara membaca atau memahami dari kemampuan bahasa yang baik untuk kehidupannya.

Dari temuan di atas bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Sesuai teori Muslimah Zahro Romas bahwa membiasakan melafalkan kepada anak saat belajar adalah salah satu upaya guru untuk mengembangkan kemampuannya berbahasa pada anak usia dini dengan metode bercerita.

Adapun hasil wawancara berikutnya tentang upaya guru yang lain dengan guru-guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita apa saja upaya khususnya. Adalah sebagai berikut:

Ibu Siti Mulyati S.Pd selaku guru kelas B, menyatakan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dengan metode bercerita sebagai berikut :

“Sebagai guru tentu kita akan memikirkan metode apa yang akan diterapkan untuk proses pengenalan bacaan pada anak usia dini. upaya yang dilakukan oleh guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu adalah dengan menggunakan metode bercerita. Karena guru disini percaya untuk mengenalkan bahasa kepada anak usia dini dengan metode bercerita adalah yang paling tepat karena pada saat anak sudah terbiasa diceritakan anak akan mencintai buku cerita dan kemudian akan berusaha mengetahui isi buku cerita yang ada didalamnya. Untuk bisa menerapkan metode cerita dengan baik maka guru di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Tetapi lebih berfokus pada fiksi ilmiah walaupun memang dongeng itu sebenarnya bagus dapat mengasah imajinasi anak tapi dan juga dapat bermanfaat bagi anak usia dini.”⁷⁹

Dari hasil wawancara menurut Ibu Siti Mulyani S.Pd bahwasanya yang dilakukan penggunaan metode bercerita sangat membantu proses pengenalan bahasa di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu sehingga penggunaan metode bercerita tersebut tetap digunakan dalam proses

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Mulyati, selaku guru kelas B, RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 14 Agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

pembelajaran dari tahun ke tahun. Untuk menjadikan guru lilai dalam bercerita maka guru RA Nurul Ulum diwajibkan untuk mengikuti pelatihan – pelatihan seperti, workshop bercerita, seminar bercerita dan praktik latihan dengan sesama guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu agar pengaplikasian bercerita guru akan semakin baik.

Sedangkan menurut Ibu Laeni Atmilati S.Pd , selaku guru kelas kelompok B RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu menhatakan tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita di RA Nurul Ulum Ragatunjung adalah. Berikut hasil wawancaranya:

“Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa menurutnya bukanlah hal yang paling utama tetapi dengan metode bercerita anak akan terstimulus untuk anak mengenal kosa kata dalam membaca cerita. Anak akan melihat buku cerita yang menarik, sehingga anak akan penasaran ingin segera meminjam buku cerita untuk dilihat dan ingin tahu isi dari cerita sehingga lama -lama anak akan cepat bisa bahasa semua dari kosa kata sehingga anak mulai ada kemampuan bahasa untuk bercerita.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dideskripsikan bahwasanya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita adalah bercerita bukan menjadi hal yang utama mengenal kosa kata pada anak usia dini. menjadi terstimulus untuk mengenal bahasa pada anak. Anak dengan terbiasa di ceritakan sering melihatnya dan lama-lama anak akan mulai penasaran untuk melihat buku cerita dan kemudian melihat isi ceritanya lalu kemudian membacanya.

Menurut Ibu Ida selaku guru kelas kelompok kecil RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita menghasilkan deskripsi sebagai berikut :

“Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita ini guru harus banyak-banyak mencari referensi cerita terutama dalam cerita tentang keislaman. Karena di kelas

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Laeni Atmilati , selaku guru kelas B RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 14 Agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

kecil memang belum di fokuskan untuk bercerita tetapi pembiasaan bercerita sangat membantu untuk mengenalkan kosa kata pada anak. Walaupun tetap ada anak yang masih belum bisa memahami huruf, tetapi dengan adanya cerita tersebut anak dapat mempunyai pendirian yang baik, jadi ketika anak sedang di dengarkan maka anak akan mengikutinya dengan baik, sehingga diharapkan anak akan bisa mengenal kosa kata secara perlahan.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan metode berbicara adalah guru harus mencari referensi cerita. Menurutnya metode bercerita ini sangat membantu anak untuk mengenal huruf. Walaupun dengan bercerita beberapa anak masih bisa mengenal huruf tetapi dengan adanya cerita anak menjadikan anak akan mengikuti akan mendengarkan cerita yang baik.

Dari temuan di atas bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Sesuai dengan pendapat guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu yaitu diantaranya. Metode bercerita sangat membantu proses pengenalan bahasa di RA Nurul Ulum Ragatunjung sehingga penggunaan metode bercerita tersebut tetap digunakan dalam proses pembelajaran dari tahun ke tahun untuk menjadikan guru dalam bercerita di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu diwajibkan untuk mengikuti pelatihan – pelatihan seperti, workshop bercerita, seminar bercerita dan praktik latihan dengan sesama guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu agar pengaplikasian bercerita guru akan semakin baik. Kisah bukan menjadi hal yang utama tetapi dengan bercerita anak menjadi terstimulus untuk mengenal bahasa pada anak usia dini. diawali dengan anak terbiasa diceritakan sering melihatnya dan lama-lama anak akan mulai penasaran untuk membacanya, guru harus mencari referensi-

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ida, selaku guru kelas B RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 14 Agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

referensi cerita yang sangat membantu mengenal kosa kata dalam bahasa. Walaupun dengan bercerita beberapa anak masih belum bisa mengenal kosa kata dalam bahasa tetapi dengan adanya cerita tentang islami menjadikan anak tau dalam hal membaca. Jadi ketika bercerita anak akan mengikuti akan mendengarkan cerita dengan bahasa yang baik.

7. Memberikan Semangat Kepada Anak

Semangat merupakan kata untuk menyampaikan kepada anak agar anak dengan senang dan gembira untuk mengikuti pembelajaran. Selain memberikan pujian untuk siswa -siswanya, guru juga perlu memberikan semangat atau kata-kata penyemangat untuk siswanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih semangat dan merasa diperhatikan oleh gurunya. Ketika siswa belum bisa melakukan sesuatu sesuai harapan guru, maka perlu guru untuk menyemangati siswanya. Guru tidak perlu menjadi siswanya ketika belum bisa membaca dan memahami kosa kata dalam bahasa. Karena hal tersebut tidak akan membantu siswa untuk berkembang baik lagi.

Jika anak-anak merasakan senang dalam belajar, anak -anak bisa berkarya mengembangkan diri dalam belajar membaca, memahami kosa kata dalam bahasa anak kemudian hasil belajar anak-anak mendapat penilaian dan apresiasi yang baik dari guru, bahkan dari Masyarakat, maka implikasi yang pasti akan muncul adalah motivasi belajar anak yang tinggi. Anak-anak merasakan secara langsung bahwa pembelajaran memberikan dampak langsung yang bagi anak. Anak - anakpun semakin rajin belajar. Anak-anak akan berangkat sekolah penuh sukacita, berharap bisa lebih mengembangkan diri lagi, mendapat pengetahuan yang lebih banyak lagi, serta semakin tinggi apresiasi terhadapnya.

Seperti yang Ibu Siti Khodijah S.Pd, selaku kepala sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalimat-kalimat penyemangat yang selalu guru RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu berikan kepada siswa yaitu biasanya begini mba” nah itu bisa, ayoo pasti anak -anaku bisa.” Kalimat- kalimat seperti itu diberikan oleh guru untuk membangkitkan semangat

siswanya untuk terus belajar kosa kata dalam bahasa anak usia dini.”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak memberikan semangat adalah dengan kata-kata yang tentunya membanagun semangat anak-anak, seperti contoh”Ayo mba/mas pasti bisa. Maka menurutnya anak akan kembali bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Seorang guru bertanggung jawab agar pembelajarn berhasil dengan baik, keberhasilan dalam proses belajar mengajar bergantung pada upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi sangat dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi mendorong semangat belajar dan sebaiknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. Proses belajar mengajar berlangsung, guru hanya tidak terpaku pada materi pembelajaran saja. Guru harus menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, guru pun menjelaskan mengenai tujuan belajar ke peserta didik, guru pun menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna baguna bagi masa depan peserta didik.⁸³

Guru harus memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang secara prestasinya tertinggal oleh peserta didik lainnya. Guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi peserta didiknya. Guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi peserta didiknya. Tetapi masih ada guru yang melalaikan motivasi, guru tidak memikirkan manfaat motivasi bagi para peserta didik. Masih banyak guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya terpaku dalam penyampaian materi saja. Seharusnya guru harus memberikan motivasi

⁸² Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah , selaku kepala sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 15 Agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

⁸³ Elida Prayitno, Motivasi Dalam Belajar,(Jakarta: Departemen Pendidikan Budaya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1989), hal. 10-16.

dan menjelaskan tujuan pembelajarannya, supaya siswa lebih bermotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar apa yang di inginkan bisa tercapai secara maksimal. Dengan demikian motivasi belajar, terhadap peserta didik sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Dari temuan diatas bahwa upaya guru dalam membentuk kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, bahwa memberikan semangat motivasi kepada anak saat belajar adalah salah satu upaya guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita.⁸⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa peneliti ini masih terdapat banyak kelauman dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil-hasil penelitian ini secara lengkap dan sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya:

1. Peneliti hanya meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, walaupun pada dasarnya dalam pembelajaran di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu tersebut ada berapa ketrampilan yang bisa diteliti lebih lanjut, namun karena keterbatasan waktu dan tempat, penelitipun memilih salah satu dari beberapa keterampilan tersebut.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mungkin menggali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang sesuai tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk kemampuan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, selaku kepala sekolah RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu, pada tanggal 15 Agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

bahasa anak usia dini dengan metode bercerita di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu. Namun, dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara yang jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan.

3. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dari hasil data yang diperoleh adalah:
 - a. Bahwa dari sekolah tersebut ada kelompok kelas kecil kelas A yang belum bisa diteliti walaupun semuanya sudah menggunakan metode cerita tersebut, jadi untuk memfokuskan kemampuan bahasa anak usia dini, maka peneliti hanya meneliti fokus ke pada kelas kelompok besar B.
 - b. Pengetahuan yang masih kurang atau minim serta kurangnya literatur, tenaga, dan waktu membuat penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian data yang di dapatkan bukan berarti data yang tidak valid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan hasil pengamatan penelitian tindakan kelas yang telah di paparkan sebelumnya. Maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini dapat ditingkatkan dengan tata cara dalam mengucapkan bahasa yang benar dan baik.

Perkembangan kemampuan bahasa anak belum berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan membaca buku saja tetapi bisa menggunakan sebuah buku cerita yang lainnya. Setelah mengajarkan maka anak terlihat antusias melakukan perkembangan kemampuan bahasa sehingga terlihat senang dan juga menarik perhatian pada semua orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, menggunakan metode cara membaca buku-buku atau majalah buku di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.

Dari hasil penelitian yang penulis tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: secara keseluruhan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita di Desa Ragatunjung Bumiayu sudah cukup baik setelah dilakukan evaluasi terhadap anak usia dini serta wawancara kepada guru di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.

Mengenai upaya guru di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita antara lain memilih buku cerita bagi anak usia dini, melakukan diskusi atau tanya jawab, memberi evaluasi dan penarikan kesimpulan, membangkitkan mood belajar mengenal bacaan pada anak usia

dini, membangun konsentrasi anak untuk mendengarkan cerita, dan membiasakan melafalkan huruf pada saat bercerita.

Hasil penelitian yang diuraikan bahwa penggunaan metode bercerita di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu mampu mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. kemampuan bahasa yang dikuasai siswa RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu yakni mendengarkan, berbicara, dan juga membaca suku kata. Jadi metode bercerita merupakan cara yang efektif dan berpengaruh positif terhadap perkembangan pemahaman dalam bahasa di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu yang meningkat secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh saran-saran berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu memberikan yang lebih baik lagi ke pada anak – anaknya dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita di sekolah yang lebih bervariasi agar anak tidak merasa bosan. Upaya guru dalam menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak membuat anak bosan dalam melaksanakan kegiatan perkembangan anak usia dini.

2. Bagi Anak

Anak juga dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang sudah membiasakan pada anak RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.

3. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan menggunakan dengan metode bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- A.E. Sari. 2010. *Upaya Guni dalam Menumbuhkan Bahasa Anak- Anak*. Surabaya: Bina Karya.
- A.Z. Sari. *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung, 2-010
- Amalia, Taranindya Zulfi dan Zaimatus Sa'diyah. 2015." *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini*", Jurnal Jurusan Tarbiyah kudas, Vol.03 No.2
- Anonim. Depdiknas. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aris, Arifal dan Andri Tri Kusumaningrum, 2017," *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar pada Anak pra Sekolah*." Jurnal Keprawatan Muhammadiyah, Vol 2 No.2
- Bachri,S,B. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Bachtiar S. 2005. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Cahaya Mulya Press.
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta: Kencana , 2016).
- Daroah, 2013, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dalam Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Perwanid 02 Slawi, Universitas Negeri Semarang*.
- Dhieni Nurbiana,dkk, 2015, *Metode Perkembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Elizabeth B. 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Tunggal Putra Press.
- Getman,David. 2016. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar: Aktivitas Belajar untuk Anak Balita*. Terj. Annisa Nuriowandari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halim dan Hasan. 2009. *Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Indo Press.

- Indrawati , Luluk, 2012, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, PTK, Universitas Negeri Surabaya.*
- Kurniawan, Heru, 2019. *Kemahiran Bahasa Indonesia.* Purwokerto: STAIN Press.
- Lilis, Madyawati 2018, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.* Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
- Montessori, Maria. 2013. *Metode Montessori.* Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiroh. 2015. *Tadriroatun. Bercerita untuk Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.
- Mustakim, M, N. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK.* Jakarta: Depdiknas.
- Nurbiana dkk, Dhien. 2009. *Metode Perkembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhasanah, Umi. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Big Book di PAUD Al- Muttaqin Sukabumi Bandar Lampung, Bandar Lampung: Universitas Lampung Bnadar Lampung*
- Otto, Beverly, 2015 *.Perkembangan Anak Usia Dini .Terj. Prenada.* Jakarta: Prenada Kencana.
- Poerwadarminta, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Robilah. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Melikan 1 Wedi Klaten.* Klaten: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosdakarya.
- Rudiyanto, Ahmad. 2006. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.* Metro: CV Laduny Aliftama.
- Salamah, Siti. 2019. "Study Ringkas Pemerolehan Bahasa pada Anak" dalam Artikel Jurnal Universitas Ahmad Dahlan.
- Salnita ,Yulia Eka,dkk. 2019. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun" dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 Issue 1.Hlm 137-145.

- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Cet.ke-1. Jakarta: Kencana.
- Temu. 2013. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Kelompok B Di TK Aisyah Jotoni III Jogonalan Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Waridah, Ernawati S.S. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media.
- Wiriadmaja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yendra, S.S. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, H. Syamsu LN. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung
- Zainal, Fannani.dan Suryono, Bambang Bimo. 2008. *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*. Yogyakarta: SPA,2008

